

Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Variable Makroekonomi
Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Padel Muhammad Risqy
Nomor Mahasiswa : 20313445
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Variable Makroekonomi
Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Padel Muhammad Risqy

NIM : 20313445

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2024



Padel Muhammad Risqy

BERITA ACARA SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

Disusun oleh : PADEL MUHAMMAD RISQY

Nomor Mahasiswa : 20313445

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 04 September 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Sahabudin Sidiq, M. A.

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



PENGESAHAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Variable Makroekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

Nama : Padel Muhammad Risqy

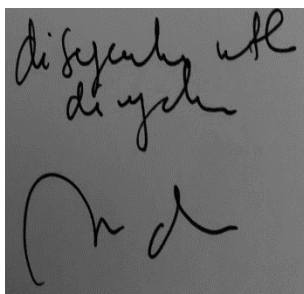
NIM : 20313445

Program studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A photograph of a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is written in a cursive style and appears to read 'di sepuh uhl' and 'di yoh' on the top line, and a large, stylized 'M' or 'S' on the bottom line.

Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas karunia Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan. Skripsi ini dengan rendah hati penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak H. Zulfikar Hasibuan dan Ibu Hj. Nur Aisyah Batubara yang telah memberikan dukungan tak henti-hentinya, kasih sayang yang mendalam, dan doa yang tak pernah putus selama proses penulisan ini. Juga tak lupa kepada adek adek saya, yang selalu ada memberikan dukungan dalam setiap langkah perjalanan penelitian ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada fakultas bisnis dan ekonomika universitas Islam Indonesia. Walaupun di awalnya terasa cukup berat karena harus merantau dan jauh dari kalian, penulis merasa bersyukur bahwa akhirnya semua ini dapat dilewati dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala atas pertolongan, nikmat dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Variable Makroekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia”. Proses Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini didukung dan bantuan oleh pihak-pihak yang mendukung dan memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah. SWT yang selalu memberikan kekuatan, kemampuan, kemudahan, dan kelancaran bagi penulis dalam segala urusan hingga mencapai titik terakhir.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dalam hidup penulis.
3. Kedua orang tua saya Bapak H. Zulfikar Hasibuan dan Ibu Hj. Nur Aisyah Batubara yang telah memberikan dukungan tak henti-hentinya, kasih sayang yang mendalam, dan doa yang tak pernah putus selama proses penulisan ini. Juga tak lupa kepada adek adek saya, yang selalu ada memberikan dukungan dalam setiap langkah perjalanan penelitian ini.
4. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Riska Dwi Astuti, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membantu dan memberikan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Seluruh Dosen dan Staff Ekonomi Pembangunan FBE UII yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran berharga selama perkuliahan berlangsung bagi penulis.

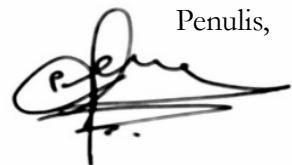
10. Bintang Ardillah Gultom yang selalu menemani dan selalu menjadi support system saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup, mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan dan semangat untuk pantang menyerah hingga akhir penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan penulis dari SMA Muhamad Fathur Rizky dan Irwan Fadli Jailani. Terima kasih karena selalu kebersamai penulis dan berjuang bersama di Yogyakarta hingga akhir.
12. Teman teman sekampung saya yang berada di Yogyakarta, terimakasih untuk segala kenangan, perjuangan, selama proses kuliah di Yogyakarta ini.
13. Diri penulis, terimakasih karena sudah mau berjuang dan bertahan menghadapi semua rintangan yang ada hingga detik saat ini. Terimakasih karena selalu kuat untuk menghadapi setiap proses yang ada. *Hidup Yang Tidak Dipertaruhkan Tidak Akan Pernah Dimenangkan.*

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penelitian ini agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatub

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Penulis,



(Padel Muhammad Risqy)

ABSTRAK

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama yang di hadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya. Peningkatan pengangguran menyebabkan berbagai dampak sosial dan ekonomi yang cukup kompleks. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan dampak variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai faktor prediktor. 1. FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. 2. PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. 3. Inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia 4. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. temuan bahwa FDI, GDP, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat pengangguran menunjukkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks ekonomi Indonesia. Hasil ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang holistik dalam menganalisis dampak kebijakan ekonomi terhadap pasar tenaga kerja. Keterkaitan antara faktor-faktor makroekonomi dan tingkat pengangguran memerlukan pemahaman yang mendalam untuk merancang kebijakan yang efektif dalam mengurangi pengangguran.

Kata Kunci : Pengangguran, FDI, PDB, Inflasi, JUB, Bank Indonesia, *Regresi Linier Berganda*

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu</u>	<u>24</u>
<u>Table 4.1. Statistik Deskriptif</u>	<u>51</u>
<u>Table 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas</u>	<u>53</u>
<u>Table 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas</u>	<u>53</u>
<u>Table 4.4. Hasil Uji Autokorelasi</u>	<u>54</u>
<u>Table 4.5. Output Regresi Berganda</u>	<u>54</u>

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1. Perkembangan Perkembangan Jumlah Pengangguran di Indonesia</u> <u>(Jiwa) Tahun 2017-2022</u>	16
<u>Gambar 1.2 Perbandingan Pengangguran dan Penanaman Modal Asing di</u> <u>Indonesia Tahun 2017-2022</u>	18
<u>Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran</u>	42
<u>Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas</u>	<u>52</u>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Mengurus Skripsi.....	70
Lampiran 2. Data Data yang Digunakan Dalam Penelitian.....	71
Lampiran 3. Hasil Olah Data.....	77

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
BERITA ACARA SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	15
1.1. Latar Belakang	15
1.2. Rumusan Masalah	21
1.3. Tujuan Penelitian	21
1.4. Manfaat Penelitian	22
2.1. Sistematika Penelitian	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	24
2.1. Kajian Pustaka	24
2.2. Landasan Teori	27
2.3.1. Pengangguran	27
2.3.2. Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment)	29
2.3.3. Produk Domestik Bruto	31
2.3.4. Inflasi	33
2.3.5. Jumlah Uang Beredar	35
2.3. Hubungan Operasional Variabel	38
2.3.1. Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Pengangguran	38
2.3.2. Hubungan Produk Domestik Bruto terhadap Pengangguran	38
2.3.3. Hubungan Inflasi terhadap Pengangguran	39
2.3.4. Hubungan Jumlah Uang Beredar terhadap Pengangguran	40
2.4. Hipotesis Penelitian	41
2.5. Kerangka Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Jenis dan cara pengumpulan data	43
3.2. Definisi operasional variabel	43
3.2.1. Variabel Terikat (Dependent)	43
3.2.2. Variabel Bebas (Independent)	43
3.3. Metode analisis data	44
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data Penelitian	51
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	51

4.1.2 Analisis Uji Asumsi Klasik	52
4.1.3 Analisis Regresi Berganda	54
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	56
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Implikasi	62
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

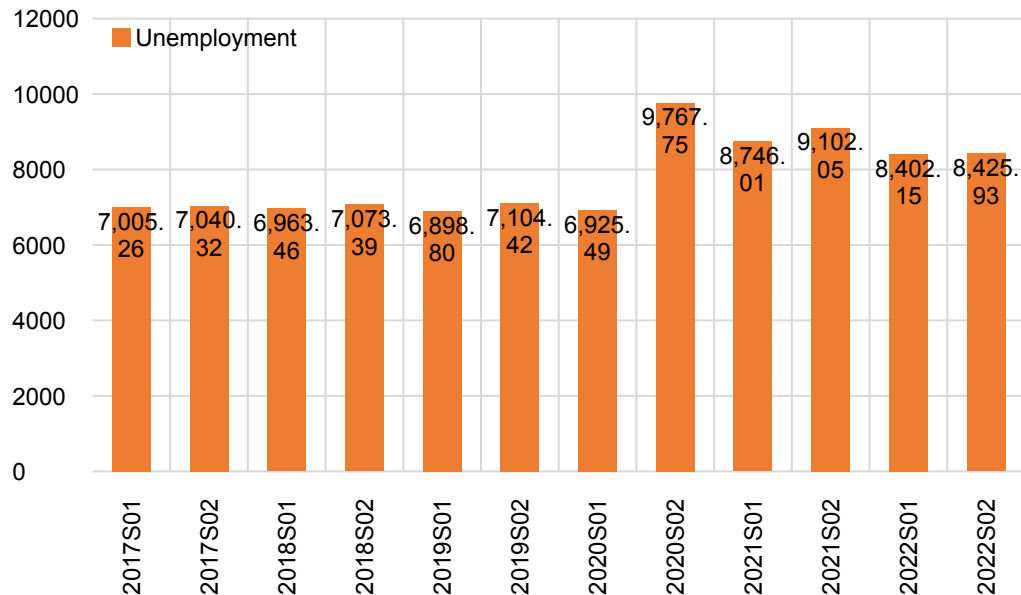
1.1. Latar Belakang

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam Angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno, 2008). Menurut (Simanjuntak, 2003) mengatakan bahwa pengangguran yaitu orang berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Menurut (Putong, 2008) kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak. Sedangkan di atas usia 18 namun masih sekolah dapatlah dikategorikan pengangguran, meski hal ini masih banyak yang memperdebatkannya.

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama yang di hadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya (Yehosua, et al., 2019). Peningkatan pengangguran menyebabkan berbagai dampak sosial dan ekonomi yang cukup kompleks, di sisi ekonomi ketidakmampuan orang yang menganggur untuk memenuhi kebutuhan akan menyebabkan kemiskinan, sementara itu permasalahan sosial seperti peningkatan kriminalitas, pengemis, angka putus sekolah dan sebagainya akan timbul jika jumlah orang yang menganggur terus dibiarkan (Mulyadi, 2016). Sehingga, tuntutan untuk menurunkan pengangguran juga tercantum dalam agenda tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals*, tujuan ke-8 program ini menargetkan adanya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, lapangan pekerjaan yang terbuka dan produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua. Berdasarkan urgensi ini, pengangguran menjadi masalah yang cukup serius untuk dapat segera ditangani oleh pemerintah demi menyukseskan upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan. Di bawah ini merupakan tren perkembangan tingkat

pengangguran di Indonesia tahun 2017 semester 1 sampai dengan 2022 semester

2



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Gambar 1. 1.Perkembangan Jumlah Pengangguran di Indonesia (ribu jiwa) Tahun 2017-2022

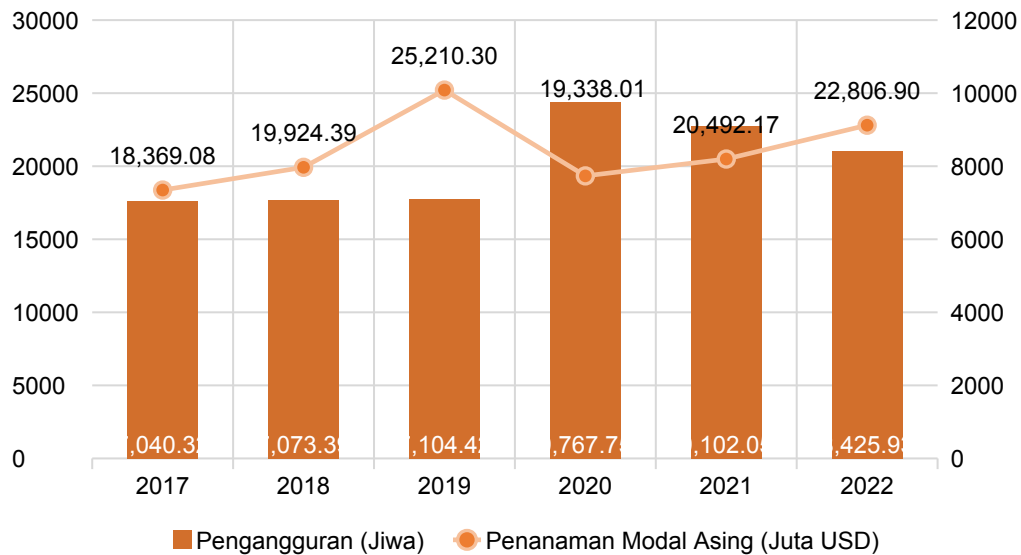
Gambar 1.1. menunjukkan bahwa selama periode 2017 hingga 2022, perkembangan tingkat pengangguran jiwa di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika kompleks dalam perekonomian negara. Pada periode semester II tahun 2017, angka pengangguran di Indonesia sebanyak 7040,32 ribu jiwa. Pada tahun 2018 semester II, terjadi peningkatan angka pengangguran menjadi 7073,39 ribu jiwa hal ini menunjukkan upaya perbaikan dalam ketenagakerjaan belum terlalu berdampak signifikan. Namun, pada tahun 2019 terjadi sedikit peningkatan kembali dengan jumlah pengangguran jiwa mencapai 7104,42 ribu jiwa. Perkembangan ini menandakan bahwa kendati ada tanda-tanda perbaikan, tetap ada tantangan yang harus diatasi dalam menciptakan stabilitas pasar tenaga kerja.

Situasi terus berubah pada tahun 2020, di mana terjadi lonjakan jumlah pengangguran yang signifikan menjadi 9767,75 ribu orang. Kondisi ini terkait erat dengan dampak pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dan hampir sebagian besar negara-negara di belahan dunia lainnya, adanya penurunan pendapatan, pelemahan nilai tukar, hingga perlambatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran karena imbas yang ditimbulkan pada sektor-

sektor ekonomi (Krisnandika, et al., 2021). Pada tahun 2021, meskipun ada upaya pemulihan ekonomi, angka pengangguran jiwa masih tinggi yakni sebanyak 9102,05 ribu jiwa. Tantangan pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya berhasil teratasi mempengaruhi kesejahteraan pekerja di berbagai sektor.

Perkembangan pada tahun 2022 menunjukkan adanya penurunan menjadi 8425,93 ribu jiwa. Meskipun menggambarkan suatu perbaikan, angka tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup masih ada, dan perlu adanya kebijakan yang lebih lanjut untuk mendukung pemulihan ekonomi dan ketenagakerjaan. Keberhasilan dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan keterlibatan sektor ketenagakerjaan akan menjadi kunci untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan dalam pasar tenaga kerja di masa depan.

Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi, penurunan angka pengangguran merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara yang diupayakan dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru (Arsyad, 2010). Penanaman modal asing menjadi komponen penting dalam meningkatkan kegiatan perekonomian suatu negara, dalam perekonomian penanaman modal asing terjadi saat suatu negara (*host country*) menanamkan modalnya kepada perusahaan dalam negeri. Investasi langsung dari luar negeri dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi suatu negara karena dapat meningkatkan ketersediaan dana bagi negara yang menerima investasi (*recipient country*). Penanaman modal asing pada dasarnya bersifat jangka panjang, sehingga seiring berjalannya waktu, pengetahuan dari perusahaan asing menyebar ke pasar domestik dan mempromosikan masuknya perusahaan domestik (Kim, 2019) selain itu *multiplier effect* yang timbul seiring masuknya modal asing ke negara peneriman dapat terwujud dalam hal transfer teknologi, pengurangan pengangguran, pemerolehan keterampilan, dan persaingan pasar (Zeb, et al., 2014). Gambar di bawah ini menunjukkan perbandingan perkembangan angka pengangguran dan penanaman modal asing di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Gambar 1. 2 Perbandingan Pengangguran dan Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2017-2022

Berdasarkan Gambar 1.2 dalam enam tahun terakhir, Indonesia terus mengalami berbagai perubahan pada jumlah pengangguran dan penanaman modal asing. Pada tahun 2017 angka pengangguran tercatat sebesar 7.040,32 jiwa, sementara penanaman modal asing mencapai 18.369,08 juta USD. Pada tahun berikutnya, meskipun angka pengangguran sedikit meningkat menjadi 7.073,39 jiwa, penanaman modal asing juga mengalami kenaikan menjadi 19.924,39 juta USD. Namun, pada tahun 2019, terjadi lonjakan signifikan dalam penanaman modal asing yang mencapai 25.210,30 juta USD, meskipun tingkat pengangguran masih stabil. Pada tahun 2020, ketika angka pengangguran melonjak tajam menjadi 9.767,75 jiwa, sementara penanaman modal asing mengalami penurunan menjadi 19.338,01 juta USD. Tren tersebut tampaknya berlanjut pada tahun 2021, di mana jumlah pengangguran tetap tinggi dengan 9.102,05 jiwa, meskipun penanaman modal asing sedikit meningkat menjadi 20.492,17 juta USD. Meskipun pada tahun 2022 terjadi penurunan dalam jumlah pengangguran menjadi 8.425,93 jiwa, namun penanaman modal asing kembali mengalami peningkatan menjadi 22.806,90 juta USD. Meskipun pada tahun-tahun berikutnya terjadi fluktuasi, namun secara keseluruhan terlihat tren stabilisasi di mana

pengangguran mengalami penurunan, sementara penanaman modal asing cenderung meningkat.

Berdasarkan kondisi ini, tren perkembangan pengangguran dan penanaman modal asing di Indonesia menunjukkan pola yang cukup berbeda dimana tidak selalu terjadi penurunan pengangguran ketika adanya peningkatan penanaman modal asing. Hasil penelitian (Prananika & Satria, 2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara penanaman modal asing terhadap pengangguran. Sementara, (Tanaya & Suyanto, 2023) menjelaskan hal sebaliknya dimana penanaman modal asing dalam jangka pendek menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran yang disebabkan oleh adanya liberalisasi perdagangan karena pekerja yang dialokasikan pada suatu sektor yang mengalami penurunan ke sektor yang sedang berkembang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka di sektor tersebut.

Jika pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dapat ditingkatkan melalui penanaman modal, maka kinerja setiap sektor tersebut dalam meningkatkan perekonomian secara akumulasi dapat dilihat berdasarkan perkembangan produk domestik bruto. (Sukirno, 2008) menyebutkan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional menjadi gambaran kasar dalam melihat pertumbuhan atau situasi ekonomi suatu negara. Peningkatan produk domestik bruto suatu negara, akan menyebabkan pada peningkatan potensi sumber penerimaan negara tersebut dimana peningkatan jumlah nilai tambah output berdampak pada peningkatan modal produksi output salah satunya penyerapan modal manusia atau tenaga kerja yang diminta hingga berimplikasi pada penurunan angka kemiskinan.

Namun, efek yang disebabkan produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang menarik karena adanya perdebatan, dimana temuan (Anon., 2019) menunjukkan bahwa peningkatan produk domestik bruto diketahui secara positif dan signifikan meningkatkan pengangguran hal ini disebabkan terjadinya ketidaksetaraan dalam pertumbuhan ekonomi antara wilayah yang sudah berkembang dan wilayah yang sedang berkembang di Indonesia menyebabkan peluang kerja terpusat di wilayah yang

sudah berkembang karena peningkatan investasi; sementara wilayah yang sedang berkembang tertinggal dalam peluang kerja karena terbatasnya teknologi atau keahlian yang berbeda yang dibutuhkan berdasarkan kondisi masyarakat. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Soylu, Çakmak, and Okur, 2018) menunjukkan bahwa peningkatan produk domestik bruto dapat menurunkan pengangguran secara signifikan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengangguran yakni inflasi. Inflasi merupakan fenomena di mana harga-harga di suatu ekonomi mengalami peningkatan (Sukirno, 2016, p. 15). Sehingga, inflasi merupakan situasi di mana harga-harga barang umumnya meningkat karena tidak terjadi keseimbangan antara program-program dalam sistem pengadaan barang (seperti produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan faktor lainnya) dengan tingkat pendapatan yang dinikmati oleh masyarakat. Hubungan inflasi dengan pengangguran digambarkan oleh (Phillips, 1958) dalam (Mankiw, 2018) dimana inflasi diasumsikan sebagai cerminan kenaikan permintaan agregat, sehingga kenaikan permintaan agregat akan membuat harga naik dan modal produksi seperti tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat. Namun, kondisi ini akan menjadi dilema ketika peningkatan inflasi dapat menurunkan pengangguran namun malah menurunkan pertumbuhan ekonomi. Berlawanan dengan (Phillips, 1958), Friedman dan Phelps dalam (Gordon, 2018) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan inflasi pengangguran hanya dapat dikurangi secara sementara dalam jangka pendek, karena memiliki kecenderungan untuk kembali ke tingkat alaminya yang dikenal sebagai *natural rate hypothesis* dimana pengangguran selalu kembali ke tingkat alami tanpa memperhatikan tingkat inflasi. Berdasarkan penelitian (Silaban, Sembiring, and Sitepu, 2020) inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran sementara penelitian (Siregar and Suharianto, 2023) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Inflasi berhubungan erat dengan fenomena peredaran uang, pengendalian uang beredar menjadi kebijakan moneter yang berperan penting dalam penurunan angka pengangguran. (Romer & Romer, 2004) menjelaskan bahwa kebijakan moneter menjadi faktor utama dalam upaya mengurangi pengangguran. Pada

prinsipnya, peningkatan pasokan uang diharapkan dapat memungkinkan lebih banyak aktivitas ekonomi terjadi, dan ketika lebih banyak aktivitas ekonomi terjadi, diharapkan pengangguran akan menurun (Bassey, 2017).

Oleh karena itu, uraian permasalahan dan perdebatan di atas pengangguran di Indonesia hingga saat ini masih menjadi masalah serius yang harus diperhatikan lebih lanjut. Melalui target tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* tahun 2023 untuk menurunkan angka pengangguran, menjadi alasan untuk melakukan penelitian yang bertujuan melihat pengaruh faktor penelitian seperti penanaman asing, faktor makroekonomi hingga kebijakan moneter yang akan mendukung sukses nya program tersebut. Berdasarkan kondisi ini, judul penelitian yang tepat dan relevan dengan latar belakang penelitian ini adalah **“Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Variable Makroekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat di rumuskan permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing, terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022?
2. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022?
4. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022?
5. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing, produk domestik bruto, inflasi, dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat di tentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, produk domestik bruto, inflasi, dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi angka pengangguran. Selain itu dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama masa studi di bidang ilmu ekonomi pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dapat lebih terinformasi tentang efektivitas upaya penurunan pengangguran dengan melihat faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi angka pengangguran di Indonesia dalam memajukan pembangunan ekonomi.

2.1. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini dimuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian: manfaat teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bagian ini dimuat kajian pustaka, landasan teori yang digunakan dalam pendekatan masalah penelitian, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dimuat jenis penelitian termasuk cara pengumpulan data, definisi variabel, serta metode analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dimuat deskripsi atau gambaran umum penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini dimuat kesimpulan, saran, implikasi dan keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Referensi dalam studi ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam hal variabel, metode, hipotesis, serta digunakan untuk memperkuat teori dan hasil dari penelitian ini. Berikut ini adalah studi-studi terdahulu yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No .	Penelitian, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Soylu, Çakmak, and Okur, 2018) <i>Economic growth and unemployment issue: Panel data analysis in Eastern European Countries</i>	Variabel dependen: Tingkat Pengangguran (Inemployment) Variabel independen: X1 : Produk domestik bruto (Ingdp)	Analisis Panel Data (<i>Ordinary Least Square</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan.
2.	(Silaban, Sembiring, and Sitepu, 2020) Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Periode 2003-2019 Putri	Variabel dependen: Pengangguran Variabel independen: X1 : Produk domestik bruto X2 : Inflasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan inflasi menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran.

No .	Penelitian, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
3.	(Siregar and Suharianto, 2023) Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara Melalui Pendekatan <i>Error Correction Model</i>	Variabel dependen: Pengangguran Variabel independen: X1 : Jumlah penduduk X2 : Inflasi	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan secara parsial, dalam jangka panjang, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Dan pada jangka pendek, variabel inflasi berpengaruh positif terhadap Pengangguran.
4.	(Siddiqa, 2021) <i>Determinants of Unemployment in Selected Developing Countries: A Panel Data Analysis</i>	Variabel dependen: Unemployment Variabel independen: X1: Gross Domestic Product X2 : Inflation X3 : Remittances X4 : Population X5 : External debt X6 : Exchange rate X7 : Expenditure on education	Analisis Panel Data Dinamis (GMM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, inflasi, pengiriman uang, nilai tukar, dan pengeluaran untuk pendidikan berdampak negatif terhadap pengangguran, sedangkan populasi dan utang luar negeri berdampak positif terhadap pengangguran.
5.	(Mehry, Ashraf, and Marwa, 2021) <i>The impact of Financial Inclusion on Unemployment Rate in Developing Countries</i>	Variabel dependen: Unemployment Variabel independen: X1: Financial inclusion indeks X2 : Education Level X3 : Economic Growth X4 : Inflation Rate	Analisis Panel Data Dinamis (GMM)	Temuan empiris menunjukkan bahwa peningkatan tingkat inklusi keuangan di negara-negara berkembang menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, tingkat pendidikan, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran.
6.	(Essien, et al., 2016) Monetary Policy and Unemployment in Nigeria: Is there a Dynamic Relationship?	Variabel dependen: Unemployment Variabel independen: X1: Monetary policy rate (MPR) X2 : Money supply (M2) X3 : Gross fixed capital formation (GFC)	VAR (<i>Vector Autoregressive</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gross fixed capital information berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan monetary policy rate berpengaruh positif dan tidak signifikan

7.	(Bassey, 2017) <i>Money supply growth and unemployment rate in Nigeria: Investigating a long-run relationship using asymmetric ARDL approach</i>	Variabel dependen: Unemployment Variabel independen: X1: Money supply (M2)	Nonlinear autoregressive distributed lag (NARDL)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar beredar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
8.	(Arzi, 2023) <i>The Relationship between money supply, financial development, and unemployment: Evidence from upper middle-income countries</i>	Variabel dependen: Unemployment Variabel independen: X1 : Broad Money X2 : Domestic credit to private sector	Panel ARDL (Autoregressive distributed lag)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan pengangguran, domestic credit to private sector berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.
9.	(Akinmulegun & Adekunle, 2022) <i>Insight on the Linkage between Foreign Direct Investment and Unemployment: Evidence from Nigerien Data</i>	Variabel dependen: Unemployment Variabel independen: X1 : Log of Foreign direct investment X2 : Log of gross domestic product X3 : Money supply X4 : Market capitalization X5 : Exchange Rate	Autoregressive Distributed Lag	Hasil penelitian dalam jangka panjang menunjukkan bahwa penanaman modal asing (FDI), produk domestik bruto (PDB), Market Capitalization dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan, nilai tukar, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran
10	(Alalawneh & Nessa, 2020) <i>The Impact of Foreign Direct Investment on Unemployment: Panel Data Approach</i>	Variabel dependen: Unemployment Variabel independen: X1 : Foreign direct investment X2 : Export X3 : Growth of GDP X4 : Inflation	Analisis Panel Data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing (FDI), ekspor, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran.
11.	(Prananika & Satria, 2023) Pengaruh investasi asing langsung (FDI)	Variabel dependen: Pengangguran Variabel independen: X1 : Investasi asing	Analisis Panel Data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi

	terhadap pengangguran usia muda di Asia	langsung X2 : Pertumbuhan ekonomi X3 : Pertumbuhan penduduk X4 : Ekspor X5 : Impor X6 : Upah		dan impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan, ekspor dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.
12.	(Tegep, et al., 2019) <i>The Failure of Foreign Direct Investment to Explain Unemployment Rate and the Mediating Role of Economic Growth and Minimum Wage</i>	Variabel dependen: Pengangguran Variabel independen: X1 : Investasi Asing Langsung X2 : Produk Domestik Regional Bruto X3 : Upah Minimum Provinsi X4 : Angkatan Kerja	Path Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh negatif tidak signifikan, produk domestik regional bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, upah minimum provinsi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, dan angkatan kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran.

2.2. Landasan Teori

2.3.1. Pengangguran

Pengangguran didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik sebagai orang yang berusia kerja yang tidak berada dalam angkatan kerja, sedang aktif mencari pekerjaan, atau bersiap untuk memulai usaha sendiri (Badan Pusat Statistik, 2022a).

Karena memiliki dampak langsung pada tekanan psikologis masyarakat dan standar hidup, pengangguran adalah masalah strategis dalam perekonomian makro. Seiring berjalannya waktu, pengangguran dapat memiliki dampak psikologis yang merugikan dan, pada tingkat yang lebih besar, dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, ketidakstabilan politik, dan ketidakstabilan ekonomi dalam suatu negara (Hasyim, 2017, p. 197). Berikut adalah definisi pengangguran menurut Organisasi Buruh Internasional (ILO):

- a. Seseorang yang berusia kerja yang tidak bekerja selama jangka waktu tertentu, memiliki kemampuan untuk bekerja, dan secara aktif mencari pekerjaan disebut sebagai pengangguran terbuka.

- b. Orang yang bekerja, baik sebagai pekerja upah atau bekerja secara mandiri (mandiri), dan untuk jangka waktu tertentu, bekerja lebih sedikit jam dari jam kerja reguler secara tidak sukarela sambil secara aktif mencari pekerjaan tambahan atau bersiap untuk mengejar pekerjaan tambahan atau pengganti, dianggap sebagai pengangguran paruh waktu yang tidak sukarela.

Biasanya, pengangguran dikategorikan menjadi empat jenis berdasarkan kondisi (Sukirno, 2008, pp. 328-331), termasuk:

- a. Pengangguran Friksional, di mana pengangguran normal terjadi hanya pada 2 hingga 3 persen kasus dan dianggap telah mencapai pekerjaan penuh.
- b. Pengangguran Siklis, di mana pengangguran disebabkan oleh fluktuasi siklus ekonomi dan penurunan harga komoditas, sehingga pasokan tenaga kerja lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja.
- c. Pengangguran Struktural, di mana pengangguran disebabkan oleh penurunan beberapa faktor produksi, berkurangnya aktivitas produksi, dan pemecatan pekerjaan.
- d. Pengangguran Teknologi, di mana pengangguran disebabkan oleh penggantian tenaga kerja manusia dengan mesin-mesin industri, biasanya akibat otomatisasi tugas-tugas yang sebelumnya dilakukan oleh pekerja manusia.

Menurut teori Keynes, rendahnya permintaan agregat adalah penyebab sebenarnya dari pengangguran yang berarti rendahnya konsumsi, bukan produksi yang buruk, yang menghambat kemajuan ekonomi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dijelaskan oleh mekanisme pasar bebas. Upah akan turun seiring dengan pertambahan tenaga kerja, yang merupakan hal yang buruk daripada baik karena penurunan upah berarti penurunan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Produsen pada akhirnya akan mengalami kerugian dan tidak mampu mempekerjakan tenaga kerja (Priyono & Ismail, 2012, p. 75). Teori dasar yang digunakan untuk melihat

faktor yang memungkinkan mempengaruhi tingkat pengangguran adalah sebagai berikut:

1. Kurva Phillips

Pengangguran dan inflasi dicetuskan oleh Phillips (1958) di mana peningkatan laju inflasi berarti penurunan tingkat pengangguran dan oleh karena itu istilah kurva Phillips diciptakan. Phillips (1958) dalam (Mankiw, 2014) menjelaskan bahwa ada korelasi antara pengangguran dan inflasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hubungan jangka pendek antara inflasi dan pengangguran, terdapat hubungan negatif yang terkait dengan permintaan agregat. Jika permintaan agregat meningkat, maka kurva permintaan agregat akan bergeser ke kanan, menyebabkan terjadinya inflasi. Hal ini juga akan mengakibatkan peningkatan output yang harus dihasilkan untuk memenuhi permintaan yang ada, sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat (Mankiw, 2014). Selain itu, dalam hubungan negatif Kurva Phillips jangka pendek juga dipengaruhi oleh harapan inflasi melalui kebijakan moneter, dengan mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat (Mankiw, 2014).

2. Teori Keynes

Menurut teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun dan hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja (Priyono & Ismail, 2012, p. 75).

2.3.2. Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment)

Investasi, yang sering dikenal sebagai investasi modal, adalah proses di mana individu atau bisnis mengeluarkan uang untuk alat produksi dan barang modal guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memproduksi barang dan jasa yang diminati (Sukirno, 2011, p. 121).

Investasi menjadi faktor penentu dalam tingkat pertumbuhan ekonomi karena tidak hanya mendorong peningkatan besar dalam produksi tetapi juga, melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat, secara tidak langsung meningkatkan prospek pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat (Makmun & Yasin, 2003). Menurut (Suyatno, 2003), investasi langsung asing merujuk pada aliran modal dari luar negeri ke sektor swasta, baik melalui investasi langsung maupun investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung adalah modal yang digunakan untuk terlibat dalam kegiatan bisnis atau mendirikan fasilitas produksi seperti pembelian tanah, membuka pabrik, mengimpor mesin, membeli bahan baku, dan lain-lain (Todaro & Stephen, 2004). Jenis investasi ini memiliki efek pengganda yang tinggi karena dapat menciptakan peluang kerja baru.
- b. Investasi tidak langsung atau investasi portofolio melibatkan pembelian surat berharga (saham) dan obligasi di pasar modal. Stabilitas investasi portofolio tidak dapat dijamin karena investor memiliki mobilitas modal yang tinggi, tergantung pada kondisi pasar modal yang relevan. Selain itu, investasi portofolio mungkin tidak selalu berkontribusi pada penciptaan peluang kerja baru (Anorga, 2016).

Dalam pelaksanaan investasi asing atau PMA (Penanaman Modal Asing), terdapat beberapa tujuan bagi ekonomi negara yang dijelaskan dalam UU No. 25 Tahun 2007. Tujuan tersebut melibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan daya saing sektor bisnis negara, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi bangsa, mengelola sumber daya ekonomi potensial untuk menjadi kekuatan ekonomi riil

dengan menggunakan modal baik dari dalam maupun luar negeri, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Teori yang digunakan sebagai acuan dasar dalam melihat pengaruh investasi asing langsung terhadap pengangguran adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Neoliberal (Sekolah Pro-Investasi Asing)

Dalam (Karimov, et al., 2020) dijelaskan sebuah konsep yang disebut sekolah neoliberal atau sekolah pro-investasi asing, berargumen bahwa investasi asing langsung dapat memiliki dampak penting pada perkembangan ekonomi negara tuan rumah. Dalam konsep ini dijelaskan bahwa investasi asing langsung membawa pengetahuan dan nilai-nilai penting dari Barat dalam bentuk kualitas manajemen, etika bisnis, sikap wirausaha, rasio tenaga kerja terhadap modal yang lebih baik, dan teknik produksi. Sehingga, investasi asing langsung akan mengarah pada pertumbuhan perusahaan dengan memberikan akses ke pasar Barat. Dengan demikian, pertumbuhan ini pada gilirannya memberikan sumber pekerjaan baru dan merangsang permintaan untuk input dari pemasok domestik. Dan dengan demikian, investasi asing langsung memperkenalkan peserta pasar baru di luar ekonomi domestik yang menjadi tuan rumah bagi anak perusahaan. Dan pada akhirnya, investasi asing langsung mampu menciptakan pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran di negara-negara berkembang (Ugochukwu, et al., 2013).

2.3.3. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara tertentu selama periode tertentu. Dalam perhitungan GDP mencakup produk atau output berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara negara tersebut serta oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di dalam negara tersebut (Meyliana & Mulazid, 2017).

Manfaat perhitungan GDP (Produk Domestik Bruto) berdasarkan (Rahardja & Manurung, 2019) yakni untuk menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara, tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat, mencerminkan tingkat produktivitas suatu negara, serta menghitung produk domestik bruto dan kegiatan ekonomi yang tidak tercatat. Dimana, produk domestik bruto (PDB) harga konstan dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Kuncoro, 2010).

Teori yang digunakan sebagai acuan dasar dalam melihat pengaruh produk domestik bruto per kapita terhadap pengangguran adalah sebagai berikut:

1. Okun's Law

Hukum Okun yang dikembangkan oleh Athur Melvin Okun, menggambarkan dua korelasi antara tingkat pengangguran dan PDB riil. Hubungan ini digambarkan melalui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan lebih banyak produksi dalam suatu ekonomi (Astari, et al., 2019).

(Mankiw, 2000) menjelaskan bahwa ketika tingkat pengangguran tetap stabil, PDB riil akan tumbuh sekitar 3%, yang merupakan tingkat pertumbuhan normal yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Untuk setiap peningkatan satu poin persentase dalam tingkat pengangguran, pertumbuhan PDB riil akan turun sekitar 2%. Selanjutnya, nilai koefisien Okun merupakan salah satu komponen penting yang dikaji para ekonom dalam menganalisis hukum Okun yang akan menjelaskan bahwa (Sinclair, 2005) dalam (Darman, 2013):

- a. Tingkat pengangguran merupakan variabel kebijakan, sehingga koefisien Okun dapat diinterpretasikan sebagai besaran target perekonomian untuk mereduksi tingkat pengangguran.
- b. Peramalan output sering dibuat untuk menyatakan peramalan dari tingkat pengangguran.

- c. Nilai koefisien Okun akan berguna untuk mengetahui kapan output berada diatas atau dibawah nilai potensialnya.

2. Teori Neo-Klasik

Teori neo-klasik, yang dikembangkan oleh Solow ialah perbaikan dari teori klasik. Fokus utama dalam teori pada neo klasik ialah suatu akumulasi modal. Beberapa asumsi penting dalam model Solow dalam (Rahardja & Manurung, 2010):

- a. Teknologi diasumsikan tetap (tanpa kemajuan teknologi).
- b. Tingkat depresiasi dianggap konsisten.
- c. Tidak ada perdagangan internasional atau aliran barang modal.
- d. Tidak ada campur tangan dari sektor pemerintah.
- e. Untuk tujuan analisis, diasumsikan bahwa seluruh penduduk bekerja, sehingga jumlah penduduk sama dengan jumlah tenaga kerja.

Dengan membatasi faktor-faktor penentu pertumbuhan hanya pada modal dan tenaga kerja, teori ini mencoba menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi.

2.3.4. Inflasi

Inflasi adalah fenomena di mana harga-harga di suatu ekonomi mengalami peningkatan (Sukirno, 2016, p. 15). Sehingga, inflasi merupakan situasi di mana harga-harga barang umumnya meningkat karena tidak terjadi keseimbangan antara program-program dalam sistem pengadaan barang (seperti produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan faktor lainnya) dengan tingkat pendapatan yang dinikmati oleh masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa inflasi dapat disebabkan oleh produksi hingga perilaku konsumsi masyarakat, (Putong, 2013) menjelaskan penyebab utama inflasi yaitu:

a. Demand push inflation

Jenis inflasi ini muncul ketika permintaan meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi yang cukup, menyebabkan kenaikan harga sesuai dengan hukum permintaan. Jika permintaan terus tinggi sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika kondisi ini berlanjut, dapat

menyebabkan inflasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk menanggulangnya, perlu meningkatkan kapasitas produksi dengan merekrut lebih banyak tenaga kerja.

b. Cost push inflation

Jenis inflasi ini terjadi karena biaya produksi meningkat akibat kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat kenaikan biaya produksi ini, produsen dapat mengambil dua tindakan, yaitu menaikkan harga produk dengan tetap mempertahankan jumlah penawaran atau menaikkan harga produk karena mengurangi jumlah produksi.

Namun, pada dasarnya inflasi tidak akan menjadi permasalahan yang signifikan asalkan ketersediaan komoditas yang dibutuhkan diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang melebihi tingkat inflasi tersebut (Waluyo, 2011). Inflasi berdasarkan tingkatannya dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Inflasi ringan terjadi ketika kenaikan harga-harga barang kebutuhan pokok tetap berada di bawah 10% setiap tahun.
- b. Inflasi sedang terjadi ketika kenaikan harga-harga barang kebutuhan pokok berada dalam kisaran antara 10% hingga 30% setiap tahun.
- c. Inflasi berat (*hyperinflation*) terjadi ketika kenaikan harga-harga barang kebutuhan pokok berada dalam kisaran antara 30% hingga 100% setiap tahun.

Inflasi bisa diukur dengan memperhitungkan harga-harga dari berbagai macam barang kebutuhan pokok yang diperdagangkan di pasar. Dengan menggunakan harga-harga tersebut, dapat dirumuskan suatu indeks, yaitu Indeks Harga Konsumen, yang umumnya diperhitungkan setiap tiga bulan dan setahun sekali (Putong, 2013, p. 418). Rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah sebagai berikut:

Sumber: (Putong, 2013, p. 418)

Keterangan:

INF = Inflasi

IHK_0 = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya (t-1)

IHK_t = Indeks harga konsumen tahun dasar

Badan pusat statistik menghitung nilai inflasi berdasarkan indeks harga konsumen tahun dasar yang dibandingkan dengan indeks harga konsumen tahun sebelumnya, penelitian ini menggunakan inflasi sebagai pertimbangan faktor yang mempengaruhi pengangguran. Teori yang digunakan sebagai acuan dasar adalah sebagai berikut:

1. Teori Keynes

Teori Keynes menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi karena keinginan masyarakat untuk hidup di atas kemampuannya secara ekonomis. Permintaan masyarakat terhadap barang dan layanan selalu melebihi ketersediaan barang, yang mendorong adanya persaingan pendapatan antara kelompok sosial. Hal ini mengakibatkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga menciptakan kesenjangan inflasi (Putong, 2015). Inflasi disebabkan oleh peningkatan permintaan masyarakat yang mendorong kenaikan harga barang (Selviana, 2015).

Dalam teori Keynes dijelaskan bahwa ketika pengeluaran pemerintah meningkat dan pajak menurun, ini menghasilkan injeksi dana ke dalam aliran pendapatan nasional, yang kemudian meningkatkan permintaan agregat dan, melalui efek pengganda, menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Putong, 2015). Penambahan lapangan kerja ini akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka yang ada.

2.3.5. Jumlah Uang Beredar

Uang yang beredar mencakup semua bentuk uang tunai dan uang elektronik yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat (Boediono, 2014, p. 86) sehingga jumlah uang beredar merujuk pada total kuantitas uang yang ada dalam suatu perekonomian. Definisi ini bersifat sangat umum dan dinamis serta cenderung bervariasi antara negara-negara, (Rahardja & Manurung, 2008, p. 324) jumlah uang beredar menggambarkan nilai total uang yang dimiliki oleh masyarakat. Secara lebih khusus, (Anggraini, 2016)

menjelaskan bahwa jumlah uang beredar dalam pengertian yang lebih sempit merujuk pada jumlah uang tunai dan uang elektronik yang beredar dalam masyarakat.

Jumlah total uang yang tersedia dalam sebuah ekonomi, dikenal sebagai *money Supply*. Dalam ekonomi yang menggunakan uang komoditas, suplai uang adalah jumlah dari komoditas tersebut. Namun, dalam ekonomi yang menggunakan uang fiat seperti sebagian besar ekonomi saat ini, pemerintah memiliki kendali atas *money supply* melalui regulasi resmi yang memberikan pemerintah hak untuk mengendalikan pencetakan uang. Berdasarkan (Mankiw, 2000) tingkat pajak dan pengeluaran pemerintah dalam pembelian barang dan jasa yang sedang diproduksi merupakan alat kebijakan pemerintah, termasuk juga pengendalian suplai uang, yang dikenal sebagai kebijakan moneter (*monetary policy*). Kemudian menurut (Anggraini, et al., 2022), indikator pada jumlah uang yang beredar ada 2 yaitu uang yang beredar sempit (M1) serta uang beredar luas (M2). Indikator jumlah uang beredar pada penelitian ini yaitu (M1) dan M2), berikut ini pemaparannya.

a. Jumlah Uang Beredar (M1)

M1 ialah ukuran jumlah uang yang beredar dalam ekonomi yang mencakup uang kartal dan uang giral, yang disebut juga sebagai *currency plus demand deposits*.

$$M_1 = C + DD \quad (2.4)$$

Keterangan:

M_1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = *Currency* (uang kartal)

DD = *Demand Deposits* (uang giral)

Uang kartal adalah uang tunai fisik, sedangkan uang giral ialah suatu saldo rekening koran atau juga giro yang sudah dipunyai oleh individu umum pada bank yang tidak mencakup saldo rekening bank di tempat lain atau saldo rekening pada pemerintah pada bank atau bank sentral. Definisi jumlah uang beredar pada arti sempit (M1) ialah bahwa ini

mencakup daya beli yang dapat segera digunakan untuk pembayaran, tetapi juga dapat melibatkan instrumen keuangan yang hampir setara dengan uang, seperti deposito berjangka dan simpanan tabungan di bank. Uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini sebenarnya merupakan potensi daya beli bagi pemiliknya, meskipun tidak sefleksibel uang tunai atau juga cek dalam (Boediono, 2014).

b. Jumlah Uang Beredar (M2)

Dalam konteks sistem moneter, M2 sering disebut sebagai indikator siklus ekonomi. M2 adalah setara dengan M1 ketika dikombinasikan dengan deposito berjangka dan saldo tabungan yang dipertahankan oleh populasi umum di bank. Ini penting karena M2 dapat memiliki dampak pada harga, output, dan kondisi ekonomi secara global.

$$M_2 = M_1 + TD + SD$$

(2.5)

Keterangan:

TD = *time deposits*

SD = *savings deposits*

Karena didasarkan pada karakteristik unik masing-masing negara, Definisi M2 tidak benar-benar universal dan berbeda di antara mereka. Di Indonesia, M2 menerima semua deposit dan penarikan rupiah dari bank tanpa memerlukan konfirmasi tambahan. Namun, M2 tidak sering menerima berjangka dan saldo tabungan deposito dalam mata uang asing (Boediono, 2014).

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam melihat pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat pengangguran adalah sebagai berikut:

1. Teori Neo-Klasik

Pengaruh jumlah uang yang beredar terhadap inflasi dijelaskan melalui persamaan Kuantitas Uang yang dirumuskan oleh Irving Fisher (1911) sebagai berikut:

Sumber: (Pujadi, 2022)

Keterangan:

- M = Jumlah uang beredar (*money*),
 V = Kecepatan peredaran uang (*velocity of money*),
 P = Tingkat harga (*price*),
 T = Volume transaksi (*transaction*).

Volume transaksi (T) diasumsikan tetap karena selalu berada dalam full-employment. Demikian pula, kecepatan peredaran uang (V) diasumsikan tetap selama tidak ada perubahan dalam kebiasaan pembayaran. Oleh karena itu, hanya M dan P yang dapat berubah, di mana P akan meningkat (mengalami inflasi) jika M meningkat. Penambahan jumlah uang yang beredar (JUB) menyebabkan kurva penawaran uang bergeser ke kanan dari MS1 ke MS2. Keseimbangan bergerak dari titik A ke titik B. Dengan kata lain, penambahan JUB mengakibatkan kenaikan harga (inflasi) dan penurunan nilai uang (Pujadi, 2022).

2.3. Hubungan Operasional Variabel

2.3.1. Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Pengangguran

Investasi modal, seperti yang dijelaskan oleh Sukirno (2011), adalah proses di mana individu atau bisnis mengalokasikan dana untuk alat produksi dan barang modal guna meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa yang diminati. Penanaman modal asing tidak hanya meningkatkan produksi secara langsung tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, seperti yang disampaikan oleh Makmun & Yasin (2003).

Menurut konsep yang dijelaskan oleh Karimov et al. (2020), investasi asing langsung membawa pengetahuan dan nilai-nilai penting dari Barat seperti manajemen yang efisien, etika bisnis yang baik, dan teknik produksi yang canggih. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan tenaga kerja. Penelitian oleh Alalawneh & Nessa (2020) dan Tegep et al. (2019) menegaskan bahwa penanaman modal asing memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran.

Ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas ekonomi yang diinduksi oleh investasi asing, menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat lokal.

2.3.2. Hubungan Produk Domestik Bruto terhadap Pengangguran

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran ekonomi yang penting karena mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. Menurut Meyliana & Mulazid (2017), PDB mencakup semua output ekonomi, baik barang maupun jasa, yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi dalam suatu perekonomian, termasuk tenaga kerja domestik dan asing.

Hukum Okun, yang dikembangkan oleh Arthur Melvin Okun, adalah konsep penting dalam ekonomi yang menjelaskan hubungan antara tingkat pengangguran dan PDB riil. Sebagaimana dijelaskan oleh Astari et al. (2019), konsep ini menggambarkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengangguran dengan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk meningkatkan produksi dalam ekonomi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah tingkat PDB, dan sebaliknya.

Penelitian oleh Soylu, Çakmak, dan Okur (2018) menambah pemahaman kita tentang hubungan antara PDB dan tingkat pengangguran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya, peningkatan PDB dapat berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran dalam suatu negara. Peningkatan PDB dapat mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang berpotensi menurunkan tingkat pengangguran, sementara penurunan PDB dapat berdampak sebaliknya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini sangat penting bagi kebijakan ekonomi dan pengelolaan ketenagakerjaan dalam suatu negara.

2.3.3. Hubungan Inflasi terhadap Pengangguran

Inflasi merupakan fenomena peningkatan harga-harga dalam suatu ekonomi, dapat diakibatkan oleh sejumlah faktor, mulai dari produksi hingga perilaku konsumsi masyarakat. Menurut Sukirno (2016), inflasi

terjadi ketika tidak terjadi keseimbangan antara program-program dalam sistem pengadaan barang, seperti produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan faktor lainnya, dengan tingkat pendapatan yang dinikmati oleh masyarakat. Dalam perspektif teori Keynes, inflasi bisa terjadi karena keinginan masyarakat untuk hidup di atas kemampuannya secara ekonomis (Putong, 2013). Permintaan masyarakat terhadap barang dan layanan cenderung melebihi ketersediaan barang, menciptakan persaingan pendapatan antar kelompok sosial yang mendorong peningkatan permintaan agregat melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga menciptakan kesenjangan inflasi (Putong, 2015).

Menurut Putong (2015), teori Keynes menjelaskan bahwa ketika pengeluaran pemerintah meningkat dan pajak menurun, hal ini menghasilkan injeksi dana ke dalam aliran pendapatan nasional. Injeksi dana ini meningkatkan permintaan agregat dan melalui efek pengganda menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Secara empiris, penelitian oleh Alalawneh & Nessa (2020) dan Siddiq (2021) menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pengangguran, artinya inflasi dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran dalam suatu ekonomi. Dengan meningkatnya permintaan agregat dan penciptaan lapangan kerja sebagai respons terhadap inflasi, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran dalam jangka waktu tertentu.

2.3.4. Hubungan Jumlah Uang Beredar terhadap Pengangguran

Peningkatan jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Uang yang beredar mencakup semua bentuk uang tunai dan uang elektronik yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat (Boediono, 2014), sehingga meningkatnya jumlah uang beredar menunjukkan adanya peningkatan total kuantitas uang yang beredar dalam perekonomian (Rahardja & Manurung, 2008). Hal ini berarti bahwa masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk digunakan dalam berbagai transaksi ekonomi.

Menurut Anggraini (2016), jumlah uang beredar dalam pengertian yang lebih sempit merujuk pada jumlah uang tunai dan uang elektronik yang beredar dalam masyarakat. Penelitian oleh Akinmulegun & Adekunle (2022) serta Arzi (2023) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Peningkatan jumlah uang beredar dapat mengakibatkan terjadinya inflasi, di mana harga barang dan jasa meningkat. Ini dapat mengarah pada penurunan daya beli masyarakat karena uang menjadi kurang bernilai. Sebagai hasilnya, perusahaan mungkin mengurangi produksi mereka dan bahkan melakukan pemotongan tenaga kerja untuk mengimbangi biaya yang meningkat. Dengan demikian, terjadi peningkatan tingkat pengangguran sebagai dampak dari peningkatan jumlah uang beredar dalam perekonomian.

2.4. Hipotesis Penelitian

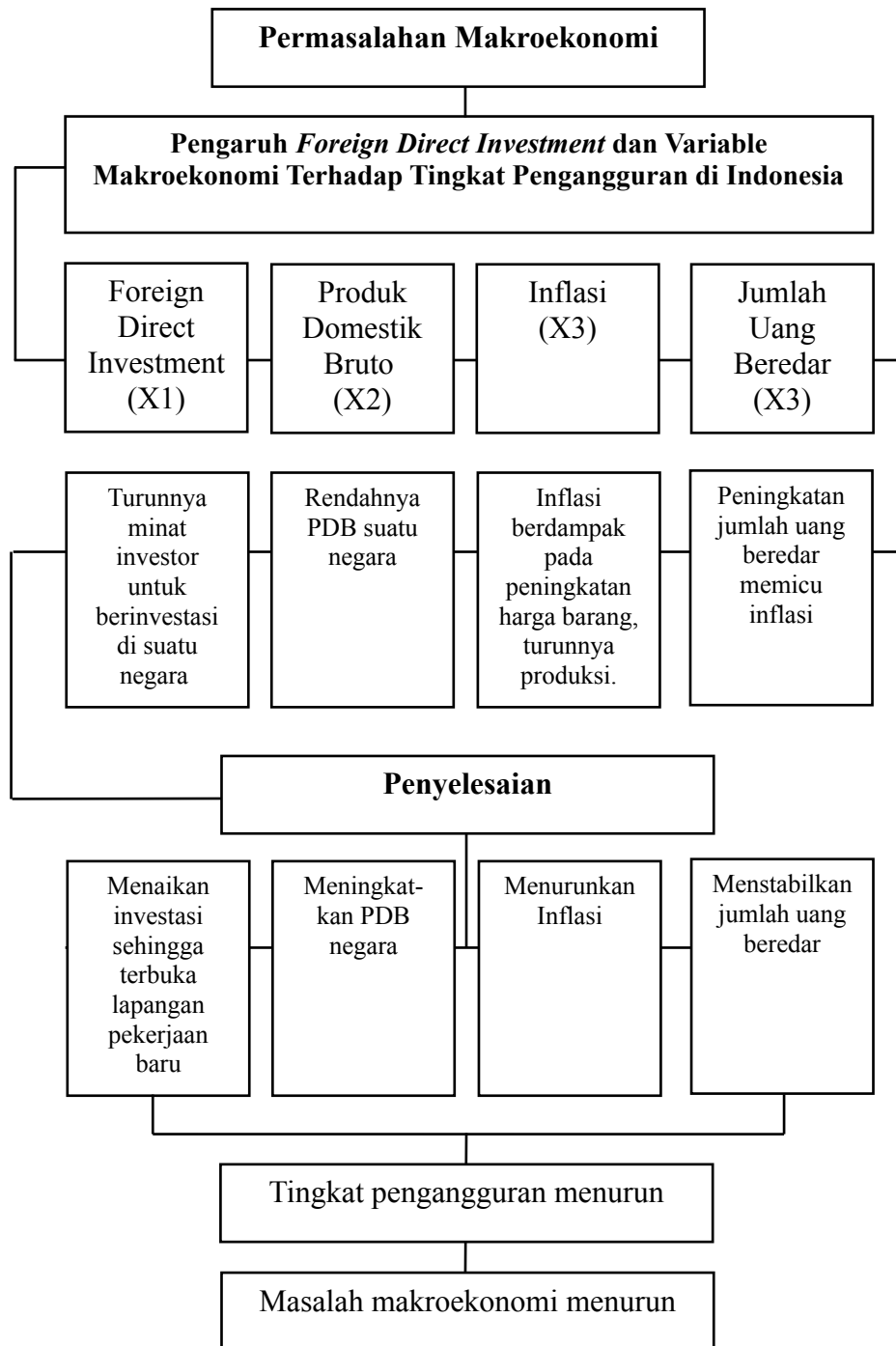
Hipotesis penelitian diajukan untuk memberikan panduan terhadap hasil penelitian, membantu dalam menentukan hipotesis yang akan diuji sebelum dilakukan analisis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian, dan kebenaran dari masalah ini akan diperoleh melalui studi dan analisis data yang terkumpul. Hasil hipotesis masih bersifat pendugaan dan perlu diuji secara empiris. Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat pengaruh negatif penanaman modal asing terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.
2. H2 : Terdapat pengaruh negatif produk domestik bruto terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.

3. H3 : Terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.
4. H4 : Terdapat pengaruh negatif jumlah uang beredar terhadap pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022.

2.5. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Sumber: diolah penulis, tahun 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan cara pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang terdiri dari *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Statistik Ekonomi Bank Indonesia. Pengambilan data dari bank data atau penyedia data yang digunakan agar dapat pemerolehan data dari bahan yang relevan maupun akurat pada penelitian. Data sekunder berbentuk *time series* adalah data tahunan dengan jangka waktu tahun 2017M1 sampai dengan 2022M12.

3.2. Definisi operasional variabel

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh penanaman modal asing, dan faktor makroekonomi berdasarkan produk domestik bruto, inflasi, jumlah uang beredar terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2022. Dalam penelitian ini variabel penelitian merupakan kelengkapan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka pengangguran di Indonesia periode 2017M1 sampai dengan 2022M12 dalam ukuran jiwa yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

3.2.2. Variabel Bebas (Independent)

Selanjutnya, variabel bebas atau independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Asing

Data penanaman modal asing (PMA) yang digunakan adalah arus masuk penanaman modal asing di Indonesia periode 2017M1 sampai dengan 2022M12 dalam bentuk (Juta USD) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

2.

3. Produk Domestik Bruto

Data produk domestik bruto (PDB) yang digunakan adalah produk domestik bruto Indonesia tahun periode 2017M1 sampai dengan 2022M12 dalam bentuk (Juta Rupiah) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

4. Inflasi

Data inflasi yang digunakan yaitu inflasi (indeks harga konsumen) Indonesia periode 2017M1 sampai dengan 2022M12 dalam bentuk (persen) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

5. Jumlah Uang Beredar

Data jumlah uang beredar yang digunakan yaitu jumlah uang beredar luas (M2) di Indonesia periode 2017M1 sampai dengan 2022M12 dalam bentuk (juta rupiah) yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

3.3. Metode analisis data

Analisis regresi adalah teknik penelitian yang menggunakan observasi data lapangan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Metodologi ini memungkinkan estimasi nilai rata-rata populasi yang diperoleh dari pengambilan sampel berulang menggunakan variabel penjelas, sehingga memperoleh pemahaman tentang ketergantungan suatu variabel terhadap variabel penjelas (Gujarati & Porter, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan dampak variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai faktor prediktor. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dari suatu persamaan regresi, penting bagi analisis regresi bahwa model dan data yang digunakan memenuhi berbagai syarat dalam uji asumsi klasik. Pengujian dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan program E-views 12.

3.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat statistik untuk analisis regresi linier berganda berdasarkan *ordinary least squares* (OLS), menurut (Ghozali, 2018, p. 159). Meskipun terdapat beberapa variabel independen dalam OLS,

hanya ada satu variabel dependen. Pengujian harus dilakukan terhadap sejumlah prasyarat dalam uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, guna memastikan kebenaran model.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Uji ini mengukur skewness dan kurtosis data, dan membandingkannya dengan karakteristik distribusi normal (Winarno, 2015). Terdapat dua cara untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal:

- a. Jika nilai Jarque-Bera ($J-B$) $\leq$ nilai kritis dari tabel chi-squared (X^2) dan nilai probabilitasnya ≥ 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dianggap memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque-Bera ($J-B$) $\geq$ nilai kritis dari tabel chi-squared (X^2) dengan tingkat signifikansi 0.05 dan nilai probabilitasnya ≤ 0.05 (kurang dari 5%), maka data dapat dianggap tidak memiliki distribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi (Ghozali, 2018). Faktor-faktor ini digunakan untuk membuat keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima : Nilai korelasi lebih besar dari ($>$) 0,80 artinya masalah multikolinieritas.
- b. H_0 ditolak : Nilai korelasi lebih kecil dari ($<$) 0,80 artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians tetap dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya,

maka model regresi dianggap homoskedastis. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan dalam varians antar pengamatan, maka model regresi dianggap heteroskedastis. Sebuah model regresi yang baik adalah yang homoskedastis, tanpa adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Untuk menguji apakah heteroskedastisitas terjadi dalam regresi, dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel tersebut. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terjadi.
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melibatkan hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya (Winarno, 2015). (Ghozali, 2018, p. 111) menjelaskan bahwa tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya berlaku untuk autokorelasi tingkat satu (autokorelasi orde pertama) dan mensyaratkan keberadaan intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tanpa adanya variabel log di antara variabel bebas (Ghozali, 2018, p. 112). Kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar dari $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

- d. Jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), atau di antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.1.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2004, p. 508). Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh penanaman modal asing dan faktor-faktor makroekonomi terhadap pengangguran di Indonesia selama periode 2017M1 hingga 2022M12. Persamaan umum model regresi yang digunakan dalam analisis regresi berganda dalam penelitian ini yakni:

Keterangan

- Y : Variabel terikat (dependen)
 a : Konstanta/intercept
 $b_1, b_2, \dots, b_k$: Koefisien variabel independen
 $x_1, x_2, \dots, x_k$: Variabel independen

Berdasarkan faktor yang digunakan dalam penelitian, sehingga model persamaan dalam penelitian menjadi sebagai berikut:

Keterangan:

- Pengangguran : Jumlah Pengangguran (Ribuan Orang)
 FDI : Penanaman Modal Asing (Miliar Rupiah)
 PDB : Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)
 Inflasi : Tingkat inflasi (Persen)
 JUB : Jumlah uang beredar (Miliar Rupiah)
 a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien penelitian
 ε : *Standart error*

3.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tes statistik t pada dasarnya mengukur seberapa signifikan kontribusi tiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Hipotesis adalah populasi mengenai suatu tanggapan atau asumsi sehingga seorang peneliti harus menguji validitas hipotesis tersebut untuk menentukan statistik.

Selanjutnya dalam mengamati hipotesis statistik, hipotesis nol tersebut dikenal dan disimbolkan dengan H_0 , yang menguji terhadap hipotesis statistik alternatif yang lebih baik (hipotesis alternatif) yang disimbolkan dengan H_1 untuk mengakomodasi pembangunan (Gujarati & Porter, 2015, p. 146). Menggunakan uji statistik dengan bahasa pengujian signifikansi pada wilayah kritis sejak awal penolakan hipotesis nol berada pada wilayah penerimaan (Gujarati & Porter, 2015, p. 152). Rumus untuk menentukan nilai t statistik adalah sebagai berikut:

Keterangan:

β_i = koefisien regresi variabel independen ke-i

Se (= standard error dari variabel independen ke-i

Dengan taraf signifikansi $5\% = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$; n yakni data jumlah serta k yakni jumlahnya variabel, keputusan yang diambil melalui uji parsial berdasarkan kategori (Gujarati & Porter, 2015, p. 153):

- a. Nilai t statistik $> t$ tabel atau $-t$ statistik $< -t$ tabel pada taraf signifikansi $5\% = 0,05$ maka hipotesis adalah terima H_1 atau tolak H_0 , artinya penanaman modal asing, produk domestik bruto, inflasi, dan jumlah uang beredar secara parsial terhadap pengangguran di Indonesia selama periode 2017M1 sampai dengan 2022M12, dengan asumsi *ceteris paribus*.
- b. Nilai t statistik $< t$ tabel atau $-t$ statistik $> -t$ tabel pada taraf signifikansi $5\% = 0,05$ maka hipotesis adalah atau tidak tolak H_0 , artinya penanaan modal asing, produk domestik bruto, inflasi, dan jumlah uang beredar

secara parsial terhadap pengangguran di Indonesia selama periode 2017M1 sampai dengan 2022M12, dengan asumsi *ceteris paribus*.

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Dalam pengujian hipotesis, penggunaan teknik variance (ANOVA) diperlukan untuk menguji beberapa hipotesis secara simultan atau individual yang dipengaruhi secara simultan (Gujarati dan Porter, 2012:136). Nilai f statistik yang lebih tinggi lebih disukai dibandingkan dengan nilai f statistik yang lebih rendah. Nilai Prob (f statistik) mewakili tingkat signifikansi marginal dari f statistik. Hipotesis statistik simultan dalam penelitian ini dapat dijelaskan yakni:

$H_0 : \beta_i = 0,$

Tidak terdapat pengaruh antara penanaman modal asing, produk domestik bruto, inflasi, dan jumlah uang beredar secara parsial terhadap pengangguran di Indonesia, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

$H_1 : \text{Ada salah satu } \beta_i \neq 0,$

Terdapat pengaruh antara penanaman modal asing, produk domestik bruto, inflasi, dan jumlah uang beredar secara parsial terhadap pengangguran di Indonesia, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*, dengan asumsi variabel lain dianggap *ceteris paribus*.

Keterangan: β_i mewakili $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan β_5

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Gujarati & Porter, 2015, p. 94) koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang merangkum seberapa cocok informasi dari garis regresi sampel dengan data penyesuaian. Koefisien determinasi berkisar

dari nol sampai satu. Apabila nilai R^2 variabel independen rendah, berarti variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika mendekati satu maka menunjukkan bahwa variabel independen sebagian memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Namun jika koefisien determinasi $> 0,60$ maka memenuhi asumsi penelitian kategori BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sebaliknya jika koefisien determinasi $< 0,60$ maka asumsi penelitian kategori BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) tidak terpenuhi. Penelitian ini dapat memperoleh nilai R^2 melalui pengolahan menggunakan software Eviews. Kriteria pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila R^2 sama dengan 0 berarti variasi Y (Pengangguran) tidak dapat dijelaskan oleh X (Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar).
- b. Jika R^2 sama dengan 1, berarti 100% variasi Y (Pengangguran) dapat dijelaskan oleh X (Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran, sedangkan variabel independen meliputi penanaman modal asing (FDI), produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi (dalam persen), dan jumlah uang beredar (JUB). Analisis yang akan dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik, serta analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data *time series* dari Januari 2017 hingga Desember 2022 dengan jumlah observasi sebanyak 72. Berikut hasil statistik deskriptif penelitian ini:

Table 4.1. Statistik Deskriptif

	UNEMP	FDI	PDB	INF	JUB
Mean	3.885694	3.706819	6.429204	2.972917	6.799200
Median	3.847855	3.707520	6.431360	3.130000	6.785075
Maximum	3.989790	3.960620	6.475460	5.950000	6.930850
Minimum	3.838770	3.414390	6.358460	1.320000	6.693450
Std. Dev.	0.050488	0.097275	0.025816	1.129572	0.067118
Skewness	0.581739	-0.469379	-0.387753	0.457762	0.247657
Kurtosis	1.605723	4.471556	2.975956	2.938830	1.816896
Jarque-Bera	9.893068	9.140230	1.805965	2.525778	4.935213
Probability	0.057108	0.050357	0.405359	0.282836	0.084788
Sum	279.7700	266.8910	462.9027	214.0500	489.5424
Sum Sq. Dev.	0.180982	0.671835	0.047319	90.59129	0.319838
Observations	72	72	72	72	72

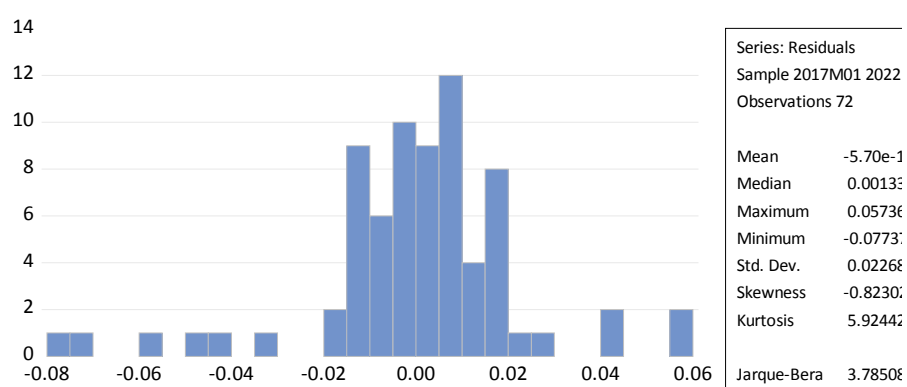
Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengangguran terbuka (UNEMP) selama periode tersebut adalah 3.89%, dengan deviasi standar sebesar 0.05%. Untuk variabel penanaman modal asing (FDI), rata-rata adalah 3.71 miliar Rupiah dengan deviasi standar 0.10 miliar Rupiah. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki rata-rata 6.43 miliar Rupiah dengan deviasi standar 0.03 miliar Rupiah. Tingkat inflasi (INF) memiliki rata-rata 2.97% dengan deviasi standar 1.13%. Jumlah uang beredar (JUB) memiliki rata-rata 6.80 miliar Rupiah dengan deviasi standar 0.07 miliar Rupiah. Dari hasil ini, terlihat bahwa variabilitas tertinggi terdapat pada variabel tingkat inflasi, sedangkan variabilitas terendah terdapat pada variabel penanaman modal asing. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan bahwa distribusi data untuk semua variabel tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 5%.

4.1.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada tahapan analisis asumsi klasik, akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai berikut.

1. Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Histogram dan statistik residu dari rangkaian yang diberikan menunjukkan bahwa data telah diuji normalitasnya menggunakan uji

Jarque-Bera. Statistik uji Jarque-Bera sebesar 3,78508 dengan p-value sebesar 0,150689. Hal ini menunjukkan nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Table 4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.484614	196020.4	NA
FDI	0.001363	2474.841	1.679499
PDB	0.087910	479783.3	7.628304
INF	6.58E-06	8.776083	1.093670
JUB	0.010670	65136.18	6.258388

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, ditemukan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 atau 10% dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Table 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	5.195703	Prob. F(4,67)	0.0519
Obs*R-squared	17.04619	Prob. Chi-Square(4)	0.0510
Scaled explained SS	36.34438	Prob. Chi-Square(4)	0.0009

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,0519 dan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0510. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti model regresi bersifat homoskedastis atau tidak mengalami masalah asumsi non-heteroskedastisitas. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Table 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.798125	Mean dependent var	3.885694
Adjusted R-squared	0.786073	S.D. dependent var	0.050488
S.E. of regression	0.023352	Akaike info criterion	-4.609361
Sum squared resid	0.036536	Schwarz criterion	-4.451259
Log likelihood	170.9370	Hannan-Quinn criter.	-4.546420
F-statistic	66.22206	Durbin-Watson stat	2.003468
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.003468, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel 4 (k=4). Dari data tersebut didapatkan dL 1.5029 dan dU 1.7366. Berdasarkan tabel Durbin-Watson., Dikarenakan nilai Durbin Watson diantara nilai (DU) dan (4-DU), $DU < DW < 4 - DU = 1.7366 < 2.0034 < 2.2634$, maka dinyatakan tidak ada masalah dalam autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda pada penelitian dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12 dan menghasilkan output regresi sebagai berikut.

Table 4.5. Output Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.004264	1.218447	3.286366	0.0016
FDI	0.008276	0.036922	0.224138	0.8233
PDB	-1.009140	0.296495	-3.403559	0.0011
INF	-0.009918	0.002566	-3.865435	0.0003
JUB	0.936611	0.103297	9.067147	0.0000
R-squared	0.798125	Mean dependent var		3.885694
Adjusted R-squared	0.786073	S.D. dependent var		0.050488
S.E. of regression	0.023352	Akaike info criterion		-4.609361
Sum squared resid	0.036536	Schwarz criterion		-4.451259
Log likelihood	170.9370	Hannan-Quinn criter.		-4.546420
F-statistic	66.22206	Durbin-Watson stat		2.003468
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 12, data diolah 2024

Dari hasil pada tabel berikut maka dapat dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dapat dilakukan berdasarkan nilai t-statistik atau nilai probabilita t-statistik nya. Adapun kriterianya, apabila nilai probabilita t-statistik $<$ tingkat signifikasi ($5\% = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel tersebut dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 maka hasil uji t adalah sebagai berikut.

- a. Nilai koefisien variabel FDI sebesar 0.008276 dengan nilai probabilita t-statistik sebesar $0.8233 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran, sehingga jika variabel FDI meningkat 1% belum tentu tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,008%.
- b. Nilai koefisien variabel PDB sebesar -1.009140 dengan nilai probabilita t-statistik sebesar $0.0011 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran, sehingga jika variabel PDB meningkat 1% maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 1,009%.
- c. Nilai koefisien variabel inflasi sebesar -0.009918 dengan nilai probabilita t-statistik sebesar $0.0003 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran, sehingga jika variabel inflasi meningkat 1% maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar 0,009%.
- d. Nilai koefisien variabel jumlah uang beredar sebesar 0.936611 dengan nilai probabilita t-statistik sebesar $0.0000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variable jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran, sehingga jika variabel JUB meningkat 1% maka tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 0,936%.

2. Uji Simultan (Uji F)

Sama seperti uji parsial, uji simultan atau uji F dapat dilakukan berdasarkan nilai t-statistik atau nilai probabilitas t-statistik nya. Adapun kriterianya, apabila nilai probabilitas F-statistik $<$ tingkat signifikansi ($5\% = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan variabel penelitian dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 maka hasil uji F dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel FDI, PDB, inflasi, dan jumlah uang beredar berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel dependen jumlah pengangguran.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R-squared) pada model regresi tersebut memiliki nilai sebesar 0.798125 atau sekitar 79.81%. Hal ini berarti sekitar 79.81% dari variabilitas jumlah pengangguran (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel penanaman modal asing (FDI), produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi (INF), dan jumlah uang beredar (JUB) yang ada dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Namun, terdapat sekitar 20.19% dari variabilitas pengangguran yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Penanaman Modal Asing (FDI) terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2017 – 2022

Analisis hasil menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing (FDI) memiliki koefisien sebesar 0.008276 dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.8233, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak

hipotesis nol (H_0), yang berarti variabel FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran.

Secara teoritis, penanaman modal asing (FDI) tidak selalu memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. FDI cenderung lebih tertarik pada sektor-sektor yang memiliki tingkat produktivitas tinggi, yang mungkin tidak memberikan dampak besar dalam penciptaan lapangan kerja langsung bagi tenaga kerja lokal (Sisnita & Prawoto, 2017). Selain itu, FDI sering kali tidak berdampak langsung pada peningkatan keterampilan atau pendidikan tenaga kerja lokal, karena banyak perusahaan FDI lebih memilih untuk mengimpor tenaga kerja yang sudah terampil dari negara asalnya (Djunaidi & Alfitri, 2022).

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah orientasi FDI pada efisiensi biaya, yang dapat mengarah pada penggunaan teknologi atau mesin yang mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia. Penggunaan teknologi dalam proses produksi yang kurang mengandalkan tenaga kerja manusia dapat mengurangi dampak langsung FDI terhadap peningkatan lapangan kerja. Selain itu, kondisi ekonomi dan kebijakan ketenagakerjaan di Indonesia juga dapat mempengaruhi dampak FDI terhadap pengangguran, seperti ketidakpastian kebijakan, birokrasi yang kompleks, dan peraturan ketenagakerjaan yang rigid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari penanaman modal asing (PMA) terhadap pengangguran terbuka. Dewi dan Arka (2020) turut menyatakan bahwa FDI (*Foreign Direct Investment*) atau penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Hal ini disebabkan karena investasi asing di Indonesia yang mencetak lapangan pekerjaan sering kali tidak *match* dengan kualitas tenaga kerja yang disediakan di Indonesia. Sehingga investasi asing cenderung tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan pengangguran di Indonesia.

2. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2017 – 2022

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -1.009140 dengan probabilitas t-statistik sebesar 0.0011 yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan oleh PDB yang lebih tinggi dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran (Sembiring & Sasongko, 2019).

PDB yang tinggi biasanya mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang kuat, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung memicu aktivitas bisnis yang lebih besar, termasuk investasi perusahaan yang dapat menciptakan permintaan akan tenaga kerja. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang stabil juga dapat meningkatkan kepercayaan pelaku bisnis, mendorong mereka untuk melakukan ekspansi dan menciptakan lapangan kerja baru (Laksamana, 2016).

Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh PDB yang tinggi juga dapat memberikan dampak positif pada sektor-sektor lain dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung meningkatkan konsumsi domestik, yang dapat mendorong pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan. Hal ini juga dapat membuka peluang bagi sektor-sektor lain seperti manufaktur dan konstruksi, yang membutuhkan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Dengan demikian, PDB yang tinggi tidak hanya menciptakan lapangan kerja langsung tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang juga dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sembiring & Sasongko (2019) bahwa ada hubungan negatif dan signifikan dari PDB terhadap jumlah pengangguran. Selain itu, Romhadhoni et al., (2019) turut menemukan hal yang sama di Indonesia menggunakan PDRB bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan

PDRB terhadap pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan peningkatan PDRB menunjukkan adanya peningkatan aktivitas perekonomian yang membutuhkan tenaga kerja baru, sehingga mampu menyerap pengangguran.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2017 – 2022

Nilai koefisien variabel inflasi sebesar -0.009918 dengan nilai probabilita t-statistik sebesar 0.0003, sehingga inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini berarti apabila inflasi meningkat 1 persen maka akan terjadi penurunan pengangguran di Indonesia. Secara teoritis, pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran dapat dijelaskan dengan konsep dimana inflasi yang stabil cenderung menciptakan iklim ekonomi yang lebih dapat diprediksi bagi pelaku usaha dan konsumen. Sehingga dapat mendorong investasi dan konsumsi yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja (Sembiring & Sasongko, 2017).

Namun, ketika inflasi tidak stabil atau terlalu tinggi, hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian bagi pelaku usaha dalam merencanakan investasi dan ekspansi bisnis, yang dapat menghambat penciptaan lapangan kerja baru. Inflasi yang tinggi juga dapat mengurangi daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa yang terus naik, sehingga mengurangi permintaan dan potensi pertumbuhan ekonomi (Lamatenggo et al., 2019).

Dalam konteks Indonesia, di mana inflasi cenderung stabil dalam beberapa tahun terakhir, pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran kemungkinan besar bersifat lebih positif. Stabilitas inflasi telah memberikan kepastian bagi pelaku usaha dan konsumen, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan penciptaan lapangan kerja.

Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian diantaranya Sembiring & Sasongko (2019) serta penelitian Soekapdjo & Oktavita (2021) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Dimana hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas ekonomi

dan daya beli masyarakat sebagai akibat dari stabilitas inflasi, sehingga mampu lebih banyak menyerap tenaga kerja.

4. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2017 – 2022

Pengaruh positif dan signifikan antara jumlah uang beredar (JUB) terhadap jumlah pengangguran di Indonesia dengan nilai koefisien variabel jumlah uang beredar sebesar 0.936611 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar $0.0000 < 0,05$ dapat dijelaskan dari perspektif mekanisme ekonomi yang mendasar. Ketika jumlah uang beredar meningkat, hal ini cenderung meningkatkan permintaan agregat dalam ekonomi. Kenaikan permintaan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, karena bisnis akan merespons dengan meningkatkan produksi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja untuk memenuhi permintaan yang meningkat (Del Rosa et al., 2019).

Namun, pengaruh positif ini harus dilihat dalam konteks Jumlah uang beredar yang meningkat harus diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan efisien. Peningkatan jumlah uang beredar tanpa didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang sesuai juga dapat menciptakan ketidakseimbangan struktural dalam perekonomian. Jika pertumbuhan uang beredar lebih cepat daripada pertumbuhan output nyata (barang dan jasa yang diproduksi), maka hal ini dapat mengarah pada *overheating* ekonomi. *Overheating* ekonomi terjadi ketika permintaan agregat melebihi kapasitas produksi penuh, yang dapat menyebabkan inflasi dan akhirnya menurunkan lapangan kerja karena penurunan permintaan akan tenaga kerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Bassey (2017) yang menyatakan bahwa *money supply* atau jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah uang beredar juga dapat memberikan stimulus bagi sektor-sektor ekonomi yang lebih likuid, seperti sektor jasa dan perdagangan. Sektor-sektor ini cenderung memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja yang tinggi, sehingga peningkatan

aktivitas ekonomi dalam sektor ini dapat berdampak positif pada tingkat pengangguran.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan penelitian ini dalam poin – poin berikut:

1. FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena FDI cenderung lebih tertarik pada sektor-sektor yang memiliki tingkat produktivitas tinggi, yang mungkin tidak memberikan dampak besar dalam penciptaan lapangan kerja langsung bagi tenaga kerja lokal. Selain itu, FDI sering kali tidak berdampak langsung pada peningkatan keterampilan atau pendidikan tenaga kerja lokal.
2. PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan oleh PDB yang lebih tinggi dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran. PDB yang tinggi juga dapat membuka peluang bagi sektor-sektor lain seperti manufaktur dan konstruksi, yang membutuhkan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan yang meningkat.
3. Inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. Inflasi yang stabil cenderung menciptakan iklim ekonomi yang lebih dapat diprediksi bagi pelaku usaha dan konsumen, yang dapat mendorong investasi dan konsumsi yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja. Stabilitas inflasi juga dapat meningkatkan kepercayaan pelaku bisnis, mendorong mereka untuk melakukan ekspansi dan menciptakan lapangan kerja baru.
- 4.

5. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia. Ketika jumlah uang beredar meningkat, hal ini cenderung meningkatkan permintaan agregat dalam ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Namun, peningkatan jumlah uang beredar tanpa didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang sesuai juga dapat menciptakan ketidakseimbangan struktural dalam perekonomian.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi penelitian ini terdiri dari poin berikut:

1. Secara teoritis, temuan bahwa FDI, GDP, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat pengangguran menunjukkan kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam konteks ekonomi Indonesia. Hasil ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang holistik dalam menganalisis dampak kebijakan ekonomi terhadap pasar tenaga kerja. Keterkaitan antara faktor-faktor makroekonomi dan tingkat pengangguran memerlukan pemahaman yang mendalam untuk merancang kebijakan yang efektif dalam mengurangi pengangguran.
2. Secara praktis, kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran perlu mempertimbangkan dampak dari FDI, GDP, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar secara bersamaan. Langkah-langkah konkret seperti stimulus investasi, pengendalian inflasi, dan regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dapat menjadi solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran.
3. Penemuan bahwa pertumbuhan ekonomi (GDP) memiliki dampak yang signifikan terhadap pengangguran menunjukkan pentingnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara inklusif. Pemerintah perlu

fokus pada pengembangan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak.

4. Diperlukan kebijakan yang mengarah pada penciptaan lapangan kerja yang berkualitas dan berkelanjutan, seperti investasi dalam pelatihan dan pengembangan tenaga kerja, serta pembangunan infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor padat karya.
5. Pemerintah juga perlu mempertimbangkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan dalam mengimplementasikan kebijakan, mengingat dampak yang kompleks antara faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaturridho, Tanjung, A. A. & Hawariyuni, W., 2019. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), pp. 114-126.
- Anggraini, D. T., 2016. Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014. *Jurnal Moneter*, 3(2), p. 163.
- Anggraini, G. R., Indriani, E. & Hudaya, R., 2022. Determinan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance*, 7(2).
- Anorga, 2016. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anon., 2019. The Effect of Remittance, GDP, Investment, and Population on Unemployment in Indonesia. *Jurnal MIMBAR*, 35(1), pp. 175-184.
- Akinmulegun, S. O. & Adekunle, O. E., 2022. Insight on the Linkage between Foreign Direct Investment and Unemployment: Evidence from Nigerian Data. *Journal of Accounting Research, Organization, and Economics*, 5(1), pp. 68-81.
- Alalawneh, M. & Nessa, A., 2020. The Impact of Foreign Direct Investment on Unemployment: Panel Data Approach. *Emerging Science Journal*, 4(4).
- Arsyad, L., 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arzi, P., 2023. The Relationship Between Money Supply, Financial Development and Unemployment: Evidence From Upper Middle-Income Countries. *Journal of The Faculty of Economics and Administrative Science*, 4(2), pp. 126-141.
- Astari, M., Hamzah, L. M. & Ratih, A., 2019. Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), pp. 37-44.
- Bassey, K. J., 2017. Money supply growth and unemployment rate in Nigeria: Investigating a long-run relationship using asymmetric ARDL approach.

- West African Journal of Monetary and Economic Integration*, 17(1), pp. 45-60.
- Boediono, 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Darman, 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun. *Journal The WINNERS*, 14(1), pp. 1-12.
- Del Rosa, Y., Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 183-293.
- Demak, U. D. K., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Dewi, D. R., & Arka, S. (2022). Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Upah Terhadap Pengangguran di ASEAN. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(5).
- Djunaidi, D., & Alfitri, A. (2022). Dilema industri padat modal dan tuntutan tenaga kerja lokal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29-40
- Essien, S. N. et al., 2016. Monetary Policy and Unemployment in Nigeria: Is there a Dynamic Relationship?. *CBN Journal of Applied Statistics*, 7(1).
- Ghozali, I., 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C., 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. N. & Porter, D. C., 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Gordon, R. J., 2018. Friedman and Phelps on the Phillips curve viewed from a half century's perspective. *Review of Keynesian Economics*, 6(4), p. 425–436.
- Hasyim, A. I., 2017. *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana Prenadamedia.
- Karimov, M., Parádi-Dolgos, A. & Pavlin, R. K., 2020. An Empirical Analysis of the Relationship between Foreign Direct Investment and Unemployment Rate: Evidence from Turkey. *European Research Studies Journal*, XXIII(1), pp. 453-464.
- Kim, J., 2019. Does Foreign Direct Investment Matter to Domestic Entrepreneurship? The Mediating Role of Strategic Alliances. *Global Economic Review*, 48(3), pp. 303-319.
- Krisnandika, V. R., Aulia, D. & Jannah, L., 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), pp. 720-729.
- Kuncoro, M., 2010. *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Laksamana, R. (2016). Pengaruh PDRB terhadap pengangguran di kabupaten/kota Kalimantan Barat. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(2), 111-134.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Laudon, K. & Laudon, J., 2005. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital (Edisi 8)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Makmun & Yasin, A., 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Indonesia. *Kajian ekonomi dan Keuangan*, 7(3).
- Mankiw, G. N., 2000. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, G. N., 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro : Principle of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mankiw, N. G., 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketujuh ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Meyliana, D. & Mulazid, A. S., 2017. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Muḍārabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Economica*, 8(2).
- Mulyadi, M., 2016. Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian DPR RI*, 21(3), pp. 221-236.
- Phillips, A., 1958. The Relation Between Unemployment and the Rate of Change of Money Wage Rates in the United Kingdom, 1861-1957. *Economica*, 25(100), pp. 283-299.
- Prananika, E. & Satria, D., 2023. Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Pengangguran Usia Muda di Asia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), pp. 1-12.
- Priyono & Ismail, Z., 2012. *Teori Ekonomi*. Edisi Pertama ed. Pekanbaru: Dharma Ilmu.
- Pujadi, A., 2022. Inflasi: Teori dan Kebijakan. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2).
- Purba, M. (2018). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi serta implikasinya terhadap pengangguran terbuka di kota samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(1).
- Putong, I., 2013. *Pengantar Ekonomi, Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putong, I., 2008. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro (Edisi Kedua)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putong, I., 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua ed. Yogyakarta: ANDI.

- Rahardja, P. & Manurung, M., 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, .
- Rahardja, P. & Manurung, M., 2010 . *Teori ekonomi mikro : Suatu Pengantar*. Edisi Keempat ed. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi UI.
- Rahardja, P. & Manurung, M., 2019. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romer, C. D. & Romer, D. H., 2004. A New Measure of Monetary Shocks: Derivation and Implications. *American Economic Review*, 3(2).
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Indonesia Periode 2011–2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430-443.
- Simanjuntak, P. J., 2003. *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: Prisma.
- Sinclair, T., 2005. *Permanent and transitory movements in output and unemployment: Okun's law persists*. s.l.:George Washington University.
- Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 1-7.
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 5(2), 94-102.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyadi & Purwanto, 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, S., 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S., 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S., 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Suyatno, 2003. Hutang Luar Negeri, PMA, Ekspor dan Peranannya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1975-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 4(1), pp. 70-79.
- Tanaya, O. & Suyanto, 2023. Investigating the Role of Foreign Direct Investment on Youth Unemployment Rate in Indonesia. *Binus Business Review*, 14(2), p. 121–131.
- Tegep, J., Suratman, E. & Indra, S., 2019. The Failure of Foreign Direct Investment to Explain Unemployment Rate and the Mediating Role of Economic Growth and Minimum Wage. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), pp. 154-161.
- Todaro, M. P. & Stephen, S., 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia Kesembilan*. Edisi Kesembilan ed. Jakarta: Erlangga.
- Ugochukwu, U., Amah, O. & Onoh, J., 2013. The impact of foreign direct investment on the Nigerian economy. *European Journal of Business and Management*, 5(2), pp. 1905-2222.
- Yehosua, S., Rotinsulu, T. O. & Niode, A. O., 2019. Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1), pp. 20-31.
- Waluyo, D. E., 2011. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UMM.
- Winarno, W. W., 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zeb, N., Qiang, F. & Rauf, S., 2014. Role of Foreign Direct Investment in Economic Growth of Pakistan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(1), pp. 32-38.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Mengurus Skripsi



FAKULTAS
BISNIS &
EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadireja
Ringroad Utara, Cendong Catur, Depok, Sleman
Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 2046/DEK/60/Prodi.EP/IX/2023
Lamp : 1 (satu) lembar kartu konsultasi
Hal : IZIN MENYUSUN SKRIPSI

Kepada
Bapak/Ibu **Dr. Sahabudin Sidiq S.E., M.A.**
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : **Padel Muhammad Risqy**
Nomor Mahasiswa : **20313445**

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat diizinkan menyusun tugas akhir pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan waktu konsultasi mulai tanggal **25 September 2023 s/d 25 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal itu, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar berkenan membimbing mahasiswa tersebut diatas.

Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Rabiulawal 1445 H
18 September 2023 M
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi UII,

(Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D.)

Perhatian : Kartu konsultasi ini agar disimpan baik baik dan tidak akan dikeluarkan copy pengganti apa bila hilang

Lampiran 2. Data Data yang Digunakan Dalam Penelitian

Data Penelitian Tahun 2017-2022

Periode	(Y) UNEMP (Jiwa)	(X1) FDI (Juta USD)	(X2) PDB (Miliar)	(X3) INF (%)	(X4) JUB (Miliar)
2017M01	6999,42	2596,50	2.282.779,90	3,49	4.936.881,9 9
2017M02	7000,59	2796,20	2.330.463,15	3,83	4.942.919,7 6
2017M03	7001,76	2995,89	2.378.146,40	3,61	5.017.643,5 5
2017M04	7002,92	3528,41	2.409.935,23	4,17	5.033.780,2 9
2017M05	7004,09	4060,93	2.441.724,07	4,33	5.126.370,1 5
2017M06	7005,26	4593,45	2.473.512,90	4,37	5.225.165,7 6
2017M07	7011,10	5333,95	2.499.774,23	3,88	5.178.078,7 5
2017M08	7016,95	6074,44	2.526.035,57	3,82	5.219.647,6 3
2017M09	7022,79	6814,94	2.552.296,90	3,72	5.254.138,5 1
2017M10	7028,63	5864,89	2.537.855,23	3,58	5.284.320,1 6
2017M11	7034,48	4914,85	2.523.413,57	3,30	5.321.431,7 7
2017M12	7040,32	3964,80	2.508.971,90	3,61	5.419.165,0 5
2018M01	7027,51	4304,22	2.505.547,10	3,25	5.351.684,6 7
2018M02	7014,70	4643,63	2.502.122,30	3,18	5.351.650,3 3
2018M03	7001,89	4983,05	2.498.697,50	3,40	5.395.826,0 4
2018M04	6989,08	5285,12	2.533.749,20	3,41	5.409.088,8 1
2018M05	6976,27	5587,20	2.568.800,90	3,23	5.435.082,9 3
2018M06	6963,46	5889,27	2.603.852,60	3,12	5.534.149,8 3
2018M07	6981,78	5936,13	2.630.679,13	3,18	5.507.791,7

					5
2018M08	7000,10	5983,00	2.657.505,67	3,20	5.529.451,81
2018M09	7018,43	6029,86	2.684.332,20	2,88	5.606.779,89
2018M10	7036,75	5027,31	2.669.211,33	3,16	5.667.512,10
2018M11	7055,07	4024,76	2.654.090,47	3,23	5.670.975,24
2018M12	7073,39	3022,21	2.638.969,60	3,13	5.760.046,20
2019M01	7044,29	3843,55	2.634.373,23	2,82	5.644.985,17
2019M02	7015,19	4664,90	2.629.776,87	2,57	5.670.777,57
2019M03	6986,10	5486,24	2.625.180,50	2,48	5.747.246,82
2019M04	6957,00	6701,89	2.661.925,03	2,83	5.746.731,77
2019M05	6927,90	7917,53	2.698.669,57	3,32	5.860.508,75
2019M06	6898,80	9133,18	2.735.414,10	3,28	5.908.509,27
2019M07	6933,07	8057,20	2.763.213,63	3,32	5.941.133,10
2019M08	6967,34	6981,22	2.791.013,17	3,49	5.934.561,51
2019M09	7001,61	5905,24	2.818.812,70	3,39	6.004.277,17
2019M10	7035,88	5498,71	2.802.457,83	3,13	6.026.908,50
2019M11	7070,15	5092,17	2.786.102,97	3,00	6.074.377,02
2019M12	7104,42	4685,64	2.769.748,10	2,72	6.136.776,54
2020M01	7074,60	4798,66	2.747.507,77	2,68	6.047.998,56
2020M02	7044,78	4911,69	2.725.267,43	2,98	6.118.513,75
2020M03	7014,96	5024,71	2.703.027,10	2,96	6.441.495,23
2020M04	6985,13	5043,43	2.665.274,47	2,67	6.236.651,02

2020M05	6955,31	5062,14	2.627.521,83	2,19	6.465.361,63
2020M06	6925,49	5080,86	2.589.769,20	1,96	6.391.611,86
2020M07	7399,20	4682,30	2.633.339,90	1,54	6.566.671,34
2020M08	7872,91	4283,74	2.676.910,60	1,32	6.730.993,74
2020M09	8346,62	3885,18	2.720.481,30	1,42	6.748.814,34
2020M10	8820,33	4372,54	2.716.894,77	1,44	6.782.146,98
2020M11	9294,04	4859,90	2.713.308,23	1,59	6.821.198,06
2020M12	9767,75	5347,26	2.709.721,70	1,68	6.905.939,30
2021M01	9597,46	5267,08	2.701.296,47	1,55	6.767.407,65
2021M02	9427,17	5186,91	2.692.871,23	1,38	6.817.787,91
2021M03	9256,88	5106,73	2.684.446,00	1,37	6.895.564,12
2021M04	9086,59	5373,26	2.713.985,67	1,42	6.964.386,49
2021M05	8916,30	5639,79	2.743.525,33	1,68	7.004.093,08
2021M06	8746,01	5906,32	2.773.065,00	1,33	7.130.061,42
2021M07	8805,35	5546,18	2.787.540,67	1,52	7.160.560,33
2021M08	8864,69	5186,05	2.802.016,33	1,59	7.211.500,72
2021M09	8924,03	4825,91	2.816.492,00	1,60	7.300.920,64
2021M10	8983,37	4768,34	2.826.347,00	1,66	7.491.704,38
2021M11	9042,71	4710,78	2.836.202,00	1,75	7.573.319,90
2021M12	9102,05	4653,21	2.846.057,00	1,87	7.870.452,85
2022M01	8985,40	4715,97	2.837.149,00	2,18	7.646.789,19
2022M02	8868,75	4778,72	2.828.241,00	2,06	7.690.134,5

					0
2022M03	8752,10	4841,48	2.819.333,00	2,64	7.810.949,3 2
2022M04	8635,45	5708,16	2.854.369,00	3,47	7.911.484,4 9
2022M05	8518,80	6574,83	2.889.405,00	3,55	7.854.186,7 1
2022M06	8402,15	7441,51	2.924.441,00	4,35	7.890.747,0 1
2022M07	8406,11	6688,62	2.942.269,00	4,94	7.845.551,9 1
2022M08	8410,08	5935,73	2.960.097,00	4,69	7.897.628,2 1
2022M09	8414,04	5182,84	2.977.925,00	5,95	7.962.693,3 6
2022M10	8418,00	5235,58	2.981.466,33	5,71	8.223.055,0 2
2022M11	8421,97	5288,33	2.985.007,67	5,42	8.297.349,5 1
2022M12	8425,93	5341,07	2.988.549,00	5,51	8.528.022,3 1

Data Penelitian Tahun 2017-2022 (LOG)

Periode	LOG(<i>UNEMP</i>)	LOG(<i>FDI</i>)	LOG(<i>PDB</i>)	LOG(<i>INF</i>)	LOG(<i>JUB</i>)
2017M0 1	3,84506	3,41439	6,35846	3,49000	6,69345
2017M0 2	3,84513	3,44657	6,36744	3,83000	6,69398
2017M0 3	3,84521	3,47653	6,37624	3,61000	6,70050
2017M0 4	3,84528	3,54758	6,38201	4,17000	6,70189
2017M0 5	3,84535	3,60863	6,38770	4,33000	6,70981
2017M0 6	3,84542	3,66214	6,39331	4,37000	6,71810
2017M0 7	3,84579	3,72705	6,39790	3,88000	6,71417
2017M0 8	3,84615	3,78351	6,40244	3,82000	6,71764
2017M0	3,84651	3,83346	6,40693	3,72000	6,72050

9					
2017M10	3,84687	3,76826	6,40447	3,58000	6,72299
2017M11	3,84723	3,69151	6,40199	3,30000	6,72603
2017M12	3,84759	3,59822	6,39950	3,61000	6,73393
2018M01	3,84680	3,63389	6,39890	3,25000	6,72849
2018M02	3,84601	3,66686	6,39831	3,18000	6,72849
2018M03	3,84522	3,69750	6,39771	3,40000	6,73206
2018M04	3,84442	3,72306	6,40376	3,41000	6,73312
2018M05	3,84362	3,74719	6,40973	3,23000	6,73521
2018M06	3,84283	3,77006	6,41562	3,12000	6,74305
2018M07	3,84397	3,77350	6,42007	3,18000	6,74098
2018M08	3,84510	3,77692	6,42447	3,20000	6,74268
2018M09	3,84624	3,78031	6,42884	2,88000	6,74871
2018M10	3,84737	3,70134	6,42638	3,16000	6,75339
2018M11	3,84850	3,60474	6,42392	3,23000	6,75366
2018M12	3,84963	3,48032	6,42143	3,13000	6,76043
2019M01	3,84784	3,58473	6,42068	2,82000	6,75166
2019M02	3,84604	3,66884	6,41992	2,57000	6,75364
2019M03	3,84423	3,73927	6,41916	2,48000	6,75946
2019M04	3,84242	3,82620	6,42520	2,83000	6,75942
2019M05	3,84060	3,89859	6,43115	3,32000	6,76794
2019M06	3,83877	3,96062	6,43702	3,28000	6,77148

2019M07	3,84093	3,90618	6,44141	3,32000	6,77387
2019M08	3,84307	3,84393	6,44576	3,49000	6,77339
2019M09	3,84520	3,77124	6,45007	3,39000	6,77846
2019M10	3,84732	3,74026	6,44754	3,13000	6,78009
2019M11	3,84943	3,70690	6,44500	3,00000	6,78350
2019M12	3,85153	3,67077	6,44244	2,72000	6,78794
2020M01	3,84970	3,68112	6,43894	2,68000	6,78161
2020M02	3,84787	3,69123	6,43541	2,98000	6,78665
2020M03	3,84602	3,70111	6,43185	2,96000	6,80899
2020M04	3,84417	3,70273	6,42574	2,67000	6,79495
2020M05	3,84232	3,70433	6,41955	2,19000	6,81059
2020M06	3,84045	3,70594	6,41326	1,96000	6,80561
2020M07	3,86918	3,67046	6,42051	1,54000	6,81735
2020M08	3,89614	3,63182	6,42763	1,32000	6,82808
2020M09	3,92151	3,58941	6,43465	1,42000	6,82923
2020M10	3,94548	3,64073	6,43407	1,44000	6,83137
2020M11	3,96820	3,68663	6,43350	1,59000	6,83386
2020M12	3,98979	3,72813	6,43292	1,68000	6,83922
2021M01	3,98216	3,72157	6,43157	1,55000	6,83042
2021M02	3,97438	3,71491	6,43022	1,38000	6,83364
2021M03	3,96646	3,70814	6,42885	1,37000	6,83857
2021M04	3,95840	3,73024	6,43361	1,42000	6,84288

4					
2021M05	3,95018	3,75126	6,43831	1,68000	6,84535
2021M06	3,94181	3,77132	6,44296	1,33000	6,85309
2021M07	3,94475	3,74399	6,44522	1,52000	6,85495
2021M08	3,94766	3,71484	6,44747	1,59000	6,85803
2021M09	3,95056	3,68358	6,44971	1,60000	6,86338
2021M10	3,95344	3,67837	6,45123	1,66000	6,87458
2021M11	3,95630	3,67309	6,45274	1,75000	6,87929
2021M12	3,95914	3,66775	6,45424	1,87000	6,89600
2022M01	3,95354	3,67357	6,45288	2,18000	6,88348
2022M02	3,94786	3,67931	6,45152	2,06000	6,88593
2022M03	3,94211	3,68498	6,45015	2,64000	6,89270
2022M04	3,93628	3,75650	6,45551	3,47000	6,89826
2022M05	3,93038	3,81788	6,46081	3,55000	6,89510
2022M06	3,92439	3,87166	6,46604	4,35000	6,89712
2022M07	3,92460	3,82534	6,46868	4,94000	6,89462
2022M08	3,92480	3,77347	6,47131	4,69000	6,89750
2022M09	3,92500	3,71457	6,47391	5,95000	6,90106
2022M10	3,92521	3,71897	6,47443	5,71000	6,91503
2022M11	3,92541	3,72332	6,47495	5,42000	6,91894
2022M12	3,92562	3,72763	6,47546	5,51000	6,93085

Lampiran 3. Hasil Olah Data

1. Statistik Deskriptif

	UNEMP	FDI	PDB	INF	JUB
Mean	3.885694	3.706819	6.429204	2.972917	6.799200
Median	3.847855	3.707520	6.431360	3.130000	6.785075
Maximum	3.989790	3.960620	6.475460	5.950000	6.930850
Minimum	3.838770	3.414390	6.358460	1.320000	6.693450
Std. Dev.	0.050488	0.097275	0.025816	1.129572	0.067118
Skewness	0.581739	-0.469379	-0.387753	0.457762	0.247657
Kurtosis	1.605723	4.471556	2.975956	2.938830	1.816896
Jarque-Bera	9.893068	9.140230	1.805965	2.525778	4.935213
Probability	0.057108	0.050357	0.405359	0.282836	0.084788
Sum	279.7700	266.8910	462.9027	214.0500	489.5424
Sum Sq. Dev.	0.180982	0.671835	0.047319	90.59129	0.319838
Observations	72	72	72	72	72

2. Output Regresi

Dependent Variable: UNEMP

Method: Least Squares

Date: 05/30/24 Time: 09:45

Sample: 2017M01 2022M12

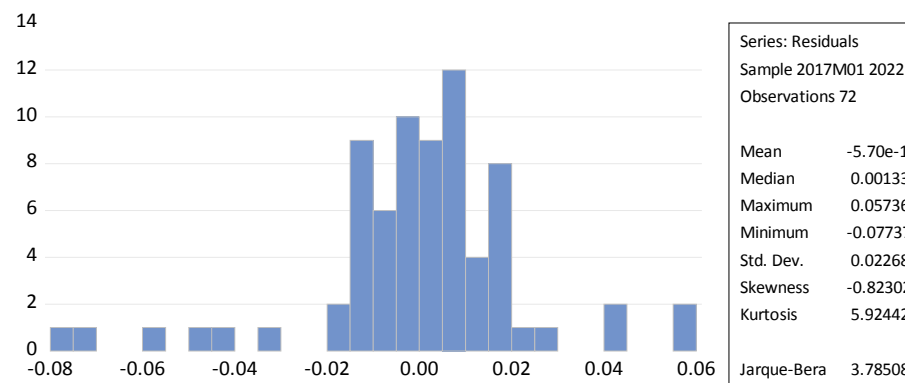
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.004264	1.218447	3.286366	0.0016
FDI	0.008276	0.036922	0.224138	0.8233

PDB	-1.009140	0.296495	-3.403559	0.0011
INF	-0.009918	0.002566	-3.865435	0.0003
JUB	0.936611	0.103297	9.067147	0.0000
R-squared	0.798125	Mean dependent var	3.885694	
Adjusted R-squared	0.786073	S.D. dependent var	0.050488	
S.E. of regression	0.023352	Akaike info criterion	-4.609361	
Sum squared resid	0.036536	Schwarz criterion	-4.451259	
Log likelihood	170.9370	Hannan-Quinn criter.	-4.546420	
F-statistic	66.22206	Durbin-Watson stat	2.003468	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas



b. Multikolinearitas

Date: 05/30/24 Time: 09:47
Sample: 2017M01 2022M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.484614	196020.4	NA
FDI	0.001363	2474.841	1.679499
PDB	0.087910	479783.3	7.628304
INF	6.58E-06	8.776083	1.093670
JUB	0.010670	65136.18	6.258388

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	5.195703	Prob. F(4,67)	0.0519
Obs*R-squared	17.04619	Prob. Chi-Square(4)	0.0510
Scaled explained SS	36.34438	Prob. Chi-Square(4)	0.0009

d. Autokorelasi

F-statistic	66.22206	Durbin-Watson stat	0.203468
Prob(F-statistic)	0.000000		